

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI MA MUHAMMADIYAH AIMAS**



Nama : Dahliah

NIM 148623022038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

DAMPAK PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI MA MUHAMMADIYAH AIMAS

Nama : Dahliah

NIM 148623022038

Telah Disetujui Tim Pembimbing

Pada 12 Juli 2025

Pembimbing I

Paraf

Abdul Gani, M.Hum.
NIDN. 1401129401



)

Pembimbing II

Paraf

Arif Pramana Aji, M.Pd.
NIDN. 1414078902

()

LEMBAR PENGESAHAN

**“Dampak Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa
Kelas XI MA Muhammadiyah Aimas”**

Nama : Dahlihah
NIM : 148623022038

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 03 September 2025



Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.

NIDN. 1422038201

Tim Penguji Skripsi

1. Arif Pramana Aji, M.Pd.
NIDN. 1414078902

2. Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.
NIDN. 1422038201

3. Abdul Gani, M.Hum.
NIDN. 1414078902



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Sorong, 28 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

DAHLIAH
NIM. 148623022038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Terjemahan:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah/94 : 5-6)

“Ikhlas dan Bersabarlah atas segala sesuatu, mulailah dengan *Bismillah* hingga segala sesuatunya menjadi *Alhamdulillah*”. -Lia-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillah segala puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala*, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yang paling berjasa dan yang paling penulis cintai yakni bapak Abdul Rauf dan ibu Siti Madian yang selalu memberikan dukungan moril, *financial* dan doa terbaik kepada penulis. Smoga Allah *subhanahu wata'ala* selalu menjaga dan melindungi kalian dalam kebaikan dimanapun dan kapanpun kalian berada *aamiin*.
2. Kakak-kakakku tercinta yakni Akbar Tanjung, S.M. Nur Halima, S.Ak. dan Karlina, A.Ma. yang selalu memberikan dukungan moril dan *financial* dalam penyelesaian pendidikan sarjana strata satu di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

3. Sahabat-sahabat penulis yakni Wiwin Kaimudin, Putri Puspitasari Tuhepaly dan Adeh Kurnia yang selalu memberikan semangat, candaan, motivasi serta doa kepada penulis.
4. Diri sendiri yang telah bertahan dan berjuang dengan sungguh-sungguh dalam proses penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Dahliah / 148623022038, DAMPAK PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI MA MUHAMMADIYAH AIMAS Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Juni, 2024.

Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama yang mana disamping melaksanakan tugas pengajaran sekaligus memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan mengembangkan karakter siswa. Adapun tantangan guru untuk zaman terkini adalah membentuk karakter siswa, sebab dari tahun ke tahun karakter siswa semakin mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa serta mengetahui kendala dan Solusi yang dihadapi guru Qur'an Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Pada penelitian ini menggunakan nonprobability sampling yaitu memakai jenis sampel purposive sampling. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan analisis model Miles and Huberman. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa adalah peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun sehingga siswa bersikap menjadi lebih baik. Kendala yang dihadapi guru yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum fasih atau lancar dalam membaca al-Qur'an, serta rasa malas dan kurang percaya diri siswa. Solusi yang diberikan guru yaitu kerjasama antar guru dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an siswa Serta memberikan motivasi belajar yang bertujuan untuk mendorong siswa mejadi lebih baik.

Kata kunci : Pengembangan, Karakter, Religius

ABSTRACT

Dahliah / 148623022038, **THE IMPACT OF LEARNING THE QUR'AN HADITH IN THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS CHARACTER IN CLASS XI MA MUHAMMADIYAH AIMAS STUDENTS** Thesis. Faculty of Islamic Religion. Sorong Muhammadiyah University of Education. June, 2024.

An Islamic religious education teacher is a religious teacher who, apart from carrying out teaching duties and providing religious knowledge, he also carries out educational and coaching duties for students, he helps students' personalities and develops their character. The challenge for teachers in the current era is to shape students' character, because from year to year students' character continues to decline. The aim of this research is to determine the impact of learning the Qur'an Hadith in developing students' religious character and to find out the obstacles and solutions faced by Qur'an Hadith teachers. This research uses a descriptive qualitative approach using the case study method. In this study, nonprobability sampling was used, namely purposive sampling. This research uses data analysis techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data obtained will be processed using the Miles and Huberman model analysis. The results of the research show that the impact of learning the Qur'an Hadith in developing students' religious character is increasing attitudes of discipline, responsibility, honesty, politeness and staying away from current juvenile delinquency. The obstacles faced by teachers are that there are still some students who are not fluent or fluent in reading the Koran, as well as students feeling lazy and lacking in self-confidence. The solution given by the teacher is collaboration between teachers in improving students' reading of the Koran and providing learning motivation which aims to encourage students to become better.

Keywords: Development, Character, Religious

ملخص البحث

دخلة / 148623022038، أثر تعلم الحديث القرآني في تنمية الشخصية الدينية لدى طلاب الصف الحادي عشر المحمدية عمياء. كلية الدين الإسلامي. جامعة سورونج المحمدية للتربية. يونيو 2024.

مدرس التربية الدينية الإسلامية هو مدرس ديني، بصرف النظر عن القيام بواجبات التدريس وتوفير المعرفة الدينية، فإنه يقوم أيضًا بواجبات تعليمية وتدريبية للطلاب، فهو يساعد الشخصية وينمي شخصية الطلاب. إن التحدي الذي يواجه المعلمين في العصر الحالي هو تشكيل شخصية الطلاب، لأن شخصية الطلاب تستمر من سنة إلى أخرى في التدهور. يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر تعلم الحديث القرآني في تنمية الشخصية الدينية للطلاب ومعرفة العقوبات والحلول التي تواجه معلمي الحديث القرآني. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي باستخدام منهج دراسة الحالة. تم في هذه الدراسة استخدام العينة غير الاحتمالية، وهي العينة الهادفة. يستخدم هذا البحث تقنيات تحليل البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والوثائق. ستم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تحليل نموذج مابلز وهوبرمان. وأظهرت نتائج البحث أن أثر تعلم الحديث القرآني في تنمية الشخصية الدينية لدى الطلاب هو زيادة اتجاهات الانضباط والمسؤولية والصدق والأدب والابتعاد عن انحراف الأحداث الحالي. وتمثل العقبات التي يواجهها المعلمون في أنه لا يزال هناك بعض الطلاب الذين لا يتقنون أو يجيدون قراءة القرآن الكريم، فضلًا عن شعور الطلاب بالكسل وعدم الثقة بالنفس. الحل الذي قدمه المعلم هو التعاون بين المعلمين في تحسين قراءة الطلاب للقرآن الكريم وتوفير الدافع للتعلم الذي يهدف إلى تشجيع الطلاب على أن يصبحوا أفضل..

الكلمات البحث : التنمية، الشخصية، الدينية

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* berkat limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas proposal yang berjudul “Dampak Pembelajaran Qur'an Hadis Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas “. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis curahkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wasalam*, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas agama islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yakni bapak Abdul Rauf dan ibu Siti Madian yang telah memberikan dukungan moril, *financial* serta doa terbaik untuk penulis.
2. Saudara-saudari penulis yang selalu memberi motivasi serta *financial* kepada penulis.
3. Bapak Abdul Gani, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Arif Pramana Aji, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

5. Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong atas segala bantuan dalam bidang akademik agar terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf pegawai program Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak Agung Pitono, S.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Aimas yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Ibu Sairah Rumodar, S.Pd.I. Selaku guru Qur'an Hadis yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Para guru, bidang tata usaha serta siswa MA Muhammadiyah Aimas yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis, teman seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu menemani, memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Sorong, Juni 2024

Penulis

Dahliah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Secara Teoritis	9
2. Secara Praktis.....	10
E. Definisi Operasional Variabel	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	19
1. Dampak Pembelajaran Qur'an Hadis	19

2. Pengembangan Karakter	24
3. Religius	41
4. Siswa.....	47
C. Kerangka Pikir.....	48
D. Sistematika Penulisan.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Observasi	54
2. Wawancara (Interview).....	55
3. Dokumentasi	56
E. Instrument Penelitian.....	57
F. Teknik analisis data	57
G. Teknik Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL DAN kesimpulan	61
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

LAMPIRAN.....	96
A. Jadwal Penelitian	96
B. Lembar Bimbingan.....	97
C. Instrument Observasi.....	98
D. Instrumen Wawancara	99
E. Lembar Keterangan Penelitian	102
F. Observasi Lapangan	103
G. Dokumentasi Wawancara.....	105
H. Riwayat Hidup.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Prasarana MA Muhammadiyah Aimas.	63
Tabel 2. Ekstrakurikuler	63
Tabel 3. Data Siswa MA Muhammadiyah Aimas.	64
Tabel 4. Jadwal Penelitian	96
Tabel 5. Instrument Observasi	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	49
Gambar 2. Struktur Organisasi Ma Muhammadiyah Aimas.	62
Gambar 3. Lembar Bimbingan	97
Gambar 4. Lembar Keterangan Penelitian.....	102
Gambar 5. Madrasah MA Muhammadiyah Aimas.....	103
Gambar 6. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru Qur'an Hadis.....	104
Gambar 7. Muraja'ah al-Qur'an.....	104
Gambar 8. Dokumentasi bersama guru Qur'an Hadis MA Muhammadiyah Aimas.....	105
Gambar 9. Dokumentasi Bersama kepala madrasah MA Muhammadiyah Aimas.	106
Gambar 10. Dokumentasi Bersama siswa kelas XI MA Muhammadiyah Aimas.	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara Etimologi kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education* yang berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan, karena pada dasarnya pendidikan menjadi salah satu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Seperti yang dikatakan Moh. Roqib “pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia” (Roqib, 2019, p. 5).

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam UU Sisdiknas di sebutkan juga bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003)

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya pendidikan, Sebab pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Pendidikan dapat memberikan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga dapat meningkatkan kualitas intelektual dalam diri seseorang. Pada zaman milenial ini pendidikan menjadi suatu hal yang sangat urgent dan dibutuhkan, sebab pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan yang mendorong setiap manusia untuk meningkatkan pengetahuan serta kualitas keilmuannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan yaitu melalui Pendidikan formal yang dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi atau universitas. Pada hakikatnya pendidikan berupaya untuk mencetak peserta didik agar menjadi insan kamil, yang dapat berkontribusi dalam mengembangkan dan memajukan kualitas hidup masyarakat dan tanah air. Karena pendidikan berimplikasi pada kehidupan masa depan.

Penjelasan pendidikan di atas menunjukkan betapa pendidikan sangat menekankan pada pembentukan watak dan karakter diri peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang patuh serta bertanggung jawab.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin maju mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di tengah masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan yakni masalah

kemerosotan moral yang akhir-akhir ini memasuki generasi muda (Lubis, 2009)

Kondisi moral atau karakter generasi muda atau remaja yang makin rusak, ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, merokok dan bahkan meminum-minuman keras pada kalangan pelajar. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut seperti kejahatan dan tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan semakin merajalela (Kusuma, 2012: 3). Berbagai fenomena yang terjadi di atas semakin membuka pikiran kita bahwa diperlukan obat yang mujarab dan ampuh untuk menyelesaikan persoalan tersebut yakni berupa penanaman, pembinaan, pengembangan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat (Siregar, 2013), melalui dunia pendidikan. Pendidikan tidak cukup hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi perlu dibarengi dengan etika, moral, dan akhlakul karimah. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dan urgent dalam kehidupan manusia agar berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal dan sikap.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan (Kuanaepi, 2013). Pendidikan karakter melibatkan upaya yang disengaja dan strategis untuk menanamkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai etika secara mendalam dalam diri individu, memastikan bahwa prinsip-prinsip dan nilai-nilai tersebut secara efektif diterjemahkan ke dalam tindakan dan perilaku yang

positif. Kepemilikan karakter yang baik oleh anak-anak pasti mengarah pada perwujudan perilaku positif. Hubungan antara karakter dan perilaku ini terkait erat dengan pengaruh eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai-nilai agama, di antara berbagai nilai moral lainnya, merupakan komponen integral dari pendidikan karakter (Sumar, 2018).

Nilai-nilai religius mencakup keyakinan dan prinsip yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai ini menjadi nyata dalam ucapan dan perbuatan seseorang, yang berfungsi sebagai aspek dasar yang meresap ke dalam semua aspek kehidupan. Karakter mengacu pada kualitas, sifat, atau kepribadian yang khas dari seorang individu yang berkembang melalui internalisasi beragam kebajikan. Kebajikan-kebajikan ini berfungsi sebagai kerangka kerja bagi cara pandang, pikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Karakter religius adalah perilaku dan sikap individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang dianutnya, serta berusaha hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Imam, 2016, p. 80–165).

Pembentukan karakter siswa disekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, dari segi pendidikan, guru merupakan komponen terpenting. Guru adalah subjek utama dalam pendidikan karena ia sangat berpengaruh pada proses penyampaian ilmu dalam pembelajaran. Guru memikul peranan dalam membangun karakter bangsa melalui peningkatan kepribadian. Adapun tantangan guru untuk zaman terkini adalah membentuk karakter siswa, sebab dari tahun ke tahun karakter siswa semakin mengalami

penurunan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa pada tahun 2018 telah menangani sekitar 1885 kasus tentang kenakalan siswa. Dari data tersebut meningkatnya penurunan karakter dari masa ke masa berpengaruh pada kualitas anak bangsa, oleh karena itu, guru dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa. (UPI REMA, 2019)

Salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk, sebagaimana Q.S Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ دَالَّ الْإِلَهَ، وَيَمُرُّونَ بِمَعْرُوفٍ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Terjemahnya:

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q,S, Ali-Imran:104).

Pengembangan karakter siswa hendaknya diutamakan karena untuk melahirkan lulusan-lulusan berintegritas dan yang nantinya sebagai modal untuk membangun generasi bangsa yang tangguh dan bermartabat. Inilah poin utama yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa kuat, maju serta jaya. Guru Qur'an Hadis dan guru-guru mata pelajaran lain pun pasti akan berusaha dan mengupayakan yang terbaik untuk siswa, agar siswa-siswanya berada di jalan yang baik dan berhasil untuk masa depannya.

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses membentuk karakter religius siswa tidak akan berlangsung dengan

sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (Mulyasa, 2008). Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter (Hasanah, 2021).

Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama yang mana disamping melaksanakan tugas pengajaran sekaligus memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan mengembangkan karakter siswa, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa (Wiyani, 2012).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan yang bernuansa Islami, seperti Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah meliputi mata pelajaran Qur'an Hadis, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fikih. Pada penelitian ini, fokus peneliti adalah mata pelajaran Qur'an Hadis. Karena pertama mata pelajaran Qur'an Hadis termuat materi karakter, dan kedua karena Qur'an dan Hadis sering bersinggungan dengan kehidupan orang-orang muslim. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk memfokuskan

pada mata pelajaran Qur'an Hadis dalam penelitian ini, yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter religius siswa.

MA Muhammadiyah Aimas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter, lembaga tersebut terletak di jalan KH. Ahmad Dahlan NO 05 kompleks perguruan Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong Papua Barat Daya. MA Muhammadiyah sebelumnya melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara daring dikarenakan wabah covid 19, dan setelah keadaan sudah membaik, sekolah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan KBM secara luring atau bertatap muka kembali. Peneliti memilih madrasah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan ingin mengetahui karakter religius siswa di madrasah tersebut. Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar (AM) kurang lebih 3 bulan di madrasah tersebut. Ketika itu peneliti sekaligus melakukan pra observasi terhadap karakter siswa pada madrasah tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat adanya kesenjangan karakter siswa dari tiga tingkatan yang ada . pada tingkatan kelas X cenderung berada pada karakter akhlak yang rendah seperti yang tergambar pada keluhan guru yaitu kurangnya etika, sopan dan santun terhadap guru, membolos pada saat jam mata pelajaran, dan merokok secara sembunyi-sembunyi. Sedangkan siswa pada tingkatan XI dan XII cenderung memiliki akhlak yang lebih baik dan lebih disiplin. Peneliti menemukan ternyata pada tingkatan XI dan XII siswa mendapatkan Pelajaran pendidikan karakter yang aplikatif melalui pembelajaran Qur'an Hadis, sehingga materi pelajaran dapat langsung diterapkan oleh siswa. Dari fenomena

tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dampak dari pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa.

Pembelajaran Qur'an Hadis dalam konteks pendidikan akhlak dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam memperbaiki perilaku dan nilai-nilai siswa. Melalui pembelajaran Qur'an Hadis dapat menjadi pilar dan memberikan dampak positif yang signifikan pada pengembangan karakter siswa di MA Muhammadiyah Aimas serta berkelanjutan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Dampak Pembelajaran Qur'an Hadis Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas?
3. Apa solusi yang diberikan guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas?
3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas?

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membacanya dan diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan serta untuk mendukung teori-teori yang ada, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya dalam mencari solusi yang baik untuk mengatasi kendala saat melakukan pengembangan karakter religius siswa sehingga membawa perubahan akhlak atau karakter siswa yang jauh lebih baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan informasi ilmiah pada pengembangan karakter siswa terhadap kesiapan masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru, khususnya guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar pengembangan karakter siswa ini dapat tersampaikan dengan baik dan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang ceria dan kondusif.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik bagi orang tua dalam menjaga, mendidik dan mengembangkan karakter siswa di rumah.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kepatuhan siswa untuk selalu mengutamakan dan mengedepankan karakter atau akhlak yang mulia di setiap keadaan.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dalam proses terjun ke lapangan. Serta agar

dapat menambah wawasan pengalaman dalam mencari informasi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

f. Bagi Peneliti Yang Mendatang

Dengan adanya penelitian ini, dapat dibuat gambaran dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai dampak pembelajaran qur'an hadis dalam pengembangan karakter religius siswa. Serta dapat mengembangkan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan pengembangan karakter.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal “Dampak Pembelajaran Qur'an Hadis Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di MA Muhammadiyah Aimas” maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI:2010). Pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adanya daya yang ada dan timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2. Pembelajaran Qur'an Hadis

Kata Al-Qur'an secara etimologi (Bahasa) berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata *qira'ah* atau *qur'aan*, yaitu bentuk masdar dari kata *qara'a*. Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni dalam kitabnya yang berjudul Studi Ilmu Al-Qur'an menyatakan bahwa "Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas".(Ash-, 1998).

Sedangkan hadis dalam bentuk jamaknya adalah *hidas*, *hudasa*, dan *hudus*. Dari segi bahasa, kata hadis mempunyai arti yaitu, baru (*jadid*) lawan dari terdahulu (*Qadim*), dekat (*qarib*) lawan dari jauh (*ba'id*) dan warta berita (*khobar*) sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya. Adapun pengertian hadis menurut ahli hadis ialah: "segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan, atau perilaku Nabi Muhammad" (Anggraini, 2018, p. 8).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadis adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari al-Qur'an dan Hadis serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat didalamnya, agar tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada dalam kedua pedoman hidup tersebut.

Pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Qur'an dan Hadis. mata pelajaran Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan seorang siswa dalam membaca dan menulis, serta menghafalkan beberapa bagian dari teks Qur'an Hadis dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya, kemudian memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual sekaligus merealisasikan atau mengamalkan ajarannya didalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan mereka. (Kusnandar, 2007, p. 221)

3. Pengembangan Karakter

Pengertian pengembangan karakter dalam segi bahasa, pengembangan karakter terdiri dari 2 suku kata yaitu pengembangan atau membangun dan karakter. Artinya, pengembangan yang mempunyai sifat memperbaiki, membina, mendirikan. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks pendidikan (Syukran, 2017) pengertian pengembangan karakter (character building) adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

4. Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau

kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh (Gunawan, 2014, p. 33), sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

5. Siswa

Menurut (Ali, 2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri. Sedangkan menurut (Djamarah, 2010), murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami perkembangan. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat atau coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama individu-individu yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelaahan dari beberapa karya tulis, ada beberapa karya tulis penelitian yang menjadi penunjang yaitu:

- a. Abdullah Shofi, (2022) dengan judul penelitian “Peran Guru Qur’an Hadis Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan”, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu pertama, Peran guru Qur’an Hadis dalam membentuk karakter siswa yaitu berperan sebagai teladan, pendidik, pembimbing, pembina, pemberi motivasi, dan lain-lain. Kedua, Usaha-usaha guru Qur’an Hadis dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, lalu dengan mendidik siswa supaya menjadi terbiasa, dan juga dengan pendekatan secara personal kepada siswa. ketiga, Evaluasi guru Qur’an Hadis dalam membentuk karakter siswa bertujuan untuk merubah menjadi lebih baik. Adapun dalam evaluasinya terdapat dua hal, pertama evaluasi diri dan kedua evaluasi dalam proses pembentukan karakter siswa.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait pembentukan karakter melalui pembelajaran Qur’an Hadis siswa kelas XI. Adapun perbedaannya yaitu lokasi sekolah, pada penelitian diatas berlokasi di Madrasah Aliyah yang berstatus negeri dan pada penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah berstatus swasta

- b. Imansyah, (2020) dengan judul penelitian “Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Qur’an Hadis di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: perencanaan meliputi kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penataan lingkungan belajar, materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran. Seluruh guru dan kepala sekolah ikut serta di dalamnya. Pelaksanaan dengan metode dan strategi pembelajaran bervariasi. menyenangkan dan diterima siswa. Pelaksanaannya meliputi keteladanan, pembiasaan, pengawasan, reward atau hukuman dan konsisten. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran dan penilaian akhir dilakukan seminggu sekali.

Persamaan pada penelitian diatas dan penelitian ini yaitu mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran Qur’an Hadis, Adapun perbedaannya yaitu jenjang sekolah pada penelitian diatas yaitu setara sekolah menengah pertama atau MTs sedangkan penelitian ini yaitu setara sekolah menengah keatas atau MA.

- c. Nurrotun Nangimah, (2018) dengan judul penelitian “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu: pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar. 2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang lebih dominan pada faktor

ekstern: a. Faktor pendukung: 1). Faktor keluarga atau orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan karakter religius siswa. 2). Faktor lingkungan tempat tinggal siswa yang masih khas dengan kegiatan religi. 3). Lingkungan sekolah dan peraturan sekolah. 4). Sarana prasarana sekolah yang memadai untuk kegiatan keagamaan. b. Faktor penghambat: 1). Terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak maksimal mendidik karakter religius siswa. 2). Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program keagamaan dari sekolah. 3). Sikap dan perilaku siswa yang beragam. 4) semakin canggihnya teknologi.

Pada penelitian diatas terjadi persamaan yaitu berupa pembentukan atau Pendidikan karakter religius siswa dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi pembeda adalah lokasi sekolah, penelitian diatas berlokasi di SMA dan pada penelitian ini yaitu di MA yang di mana sekolah atau madrasah tersebut menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan khas agama islam.

- d. Muhammad Armanda, (2018) dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Indrapuri Kabupaten aceh Besar”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Dalam dunia pendidikan guru, khususnya guru agama memiliki tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan generasi yang berkarakter baik. Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI di SMAN 1 Indrapuri dan apa saja masalah yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yaitu guru mengawasi tingkah laku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, apabila terdapat siswa yang berperilaku tidak baik, guru selalu tegas menegur dan menasehati, sedangkan masalah yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa adalah pengaruh lingkungan serta kepedulian orang tua terhadap anaknya berkurang. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa.

Pada penelitian diatas terjadi persamaan yaitu membahas mengenai pembentukan karakter siswa dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi pembeda yaitu pada penelitian diatas menggunakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana mata Pelajaran tersebut mencakup berbagai materi dari SKI, Aqidah akhlak, qur'an hadis, dll sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran Qur'an Hadis.

B. Kajian Teori

1. Dampak Pembelajaran Qur'an Hadis

a. Pengertian Dampak

Penegertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2010) adalah benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau watak seseorang. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri. Dampak sosial itu sendiri dapat berasal dari internal dan eksternal masyarakat. Dampak internal adalah dampak yang disebabkan karena faktor dari dalam masyarakat itu sendiri, sementara dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari luar masyarakat (Retnoningsih, 2010; 243)

b. Pembelajaran Qur'an Hadis

1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja *qara'a* yaitu sinonim dengan kata *qira'ah* yang memiliki arti "bacaan". Dan menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan Syeh Ali Ash-Shabani dalam kitab studi ilmu Al-Qur'an yang dikutip oleh Ahmad Lutfi, yaitu "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam

mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, yang apabila membacanya merupakan sebuah ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas” (L. Ahmad, 2009).

2) Pengertian Hadis

Hadis menurut Bahasa adalah semua berita atau sesuatu hal yang baru. Dalam ilmu hadis istilah tersebut berarti segala perbuatan, perkataan dan sikap diam-Nya nabi merupakan sebuah tanda setuju (*taqrir*). ”Menurut Zakiah Daradjat hadis atau as-sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah”. Hadis merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur’an. Seperti al-Qur’an, hadis juga berisikan aqidah dan syari’ah. Hadis berisi pula petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya. Untuk membina umat menjadi manusia yang seutuhnya dan bertaqwa (Zakiyah, 2009).

3) Ciri atau Karakteristik Qur’an Hadis

Menurut (Daud, 2007), karakteristik bidang qur’an hadis merupakan aspek yang dapat memberikan landasan berguna di dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik bidang qur’an hadis ini diantara lain adalah:

- a) Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar
- b) Memahami makna secara tekstual dan kontekstual
- c) Mengamalkan isi kandungannya didalam penerapan kehidupan keseharian.

4) Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Pembelajaran Qur'an Hadis merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Qur'an Hadis tarbawi tertentu yang sesuai dengan kepentingan peserta didik menurut tingkatan madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Qur'an Hadis serta menarik hikmah yang terkandung didalamnya secara keseluruhan.

Menurut (Permenag, 2013), mata pelajaran Qur'an Hadis berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung di dalam al-Qur'an Hadis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu terwujud dalam bentuk perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Allah sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Hadis. Mata pelajaran Qur'an Hadis mempunyai tujuan dan fungsi. Tujuan dari mata pelajaran Qur'an Hadis adalah:

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadis.
- b) Membekali siswa dengan dalil yang terdapat didalam al-Qur'an Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

- c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap isi dari kandungan al-Qur'an Hadis.

Sedangkan fungsi dari mata Pelajaran al-Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah menurut (Zakiyah, 2009), sebagai berikut:

- a) *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama islam yang telah diajarkan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b) *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam siswa didalam kehidupan sehari-hari.
- c) *Pencegahan*, yaitu menangkal segala hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dalam menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
- d) *Pembiasaan*, yaitu menjadikan nilai-nilai al-Qur'an Hadis sebagai petunjuk dan pedoman siswa didalam kehidupan keseharian.

5) Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis

Dalam mata pelajaran Qur'an Hadis terdapat beberapa ruang lingkup, yang meliputi:

- a) Pengertian al-Qur'an dari para ahli.
- b) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
- c) Bukti keautentikan al-Qur'an yang ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya.
- d) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an.
- e) Fungsi al-Qur'an didalam kehidupan keseharian.
- f) Fungsi hadis terhadap al-Qur'an
- g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
- h) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- i) Tema-tema yang ditinjau dari pandangan al-Qur'an Hadis kelas XI yaitu:

- (1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- (2) Demokrasi dan musyawarah mufakat.
- (3) Keikhlasan dalam beribadah.
- (4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
- (5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- (6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

- (7) Berkompetisi dalam kebaikan.
- (8) Amar ma'ruf nahi mungkar
- (9) Ujian dan cobaan manusia.
- (10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
- (11) Berlaku adil dan jujur
- (12) Toleransi dan etika pergaulan.
- (13) Etos kerja.
- (14) Makanan yang halal dan baik.
- (15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (16) Menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji
- (17) Bertanggung jawab menjaga amanah
- (18) Membangun bangsa melalui perilaku disiplin

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa mata pelajaran Qur'an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran agama islam yang membahas terkait kandungan dari al-Qur'an dan Hadis, dan diharapkan nantinya dapat diterapkan dan direalisasikan kandungan-kandungan tersebut di kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan Karakter

a. Pengertian Pengembangan Karakter

Menurut (Ramli, 2023), pengembangan merupakan suatu proses menumbuhkan dan mengembangkan karakter individu sesuai dengan

tatanan nilai, norma, moral dan sosial dalam masyarakat. Pengembangan ini dapat dikaitkan dengan bagaimana penyesuaian yang dilakukan terhadap nilai norma menjadi optimal. Seorang individu dalam menjalani kehidupannya akan melalui tahap-tahap perkembangan menuju arah yang lebih baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diterima dari lingkungan sekitar.

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin character, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Suatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter yang menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. Dalam konsep islam karakter itu sama dengan akhlak.

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Mansur Muslich bahwa karakter-karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi. (Mansur, 2011).

Manusia merupakan salah satu makhluk yang dapat menerima pembelajaran dan dapat menguasai ilmu dan materi yang diajarkan

kepadanya, bahkan manusia dapat berperan sebagai penggagas pendidikan dan pembelajaran karena ia memiliki potensi.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Nahl: 78

وَالْهَلْ أَخْرَجْتُمُ ۖمِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْ لَّكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya :

"Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur" (Q.S. An-Nahl : 78)

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa ketika Allah *subhanahu wa ta'ala* mengeluarkan manusia dari alam kandungan menuju alam dunia yang menjadi tempat berkembangbiaknya manusia (*basyarun tantasyirun*), ketika manusia terlahir ke dunia ini, ia tidak membawa apapun seperti Ilmu, pengetahuan, pakaian, makan, dan lain sebagainya. Akan tetapi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang maha pencipta memberikan bekal dan potensi yang dapat dikembangkan oleh manusia seperti pendengaran, penglihatan, dan hati (Tang, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa karakter tersebut sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi, dengan adanya pendidikan karakter, mampu membangun aktivitas yang sangat positif kepada generasi muda, sebagai penerus generasi bangsa. Karakter yang baik merupakan karakter yang memiliki

aktifitas positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bermanfaat bagi masyarakat.

Pengembangan karakter adalah usaha untuk mendidik dan menumbuhkan sikap positif pada anak baik dilingkup pendidikan, keluarga, dan sosial bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Pembentukan karakter merupakan bagian integral dari orientasi pendidikan islam. Tujuannya membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, fair, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, pekerja keras, dan karakter-karakter unggul lainnya. Pendidikan sebagai pembentukan karakter semacam ini tidak bisa dilakukan dengan cara menggali atau menghafal Jenis-jenis karakter manusia yang dianggap baik begitu saja, melainkan harus lewat pembiasaan dan praktek nyata dalam kehidupan sehari hari.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Azzet, 2016, p. 18). Sebagai pencetus pendidikan karakter, Ratna Megawangi mengedepankan sembilan pendidikan karakter yang perlu dibangun, yakni karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran atau amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong-royong, percaya diri dan pekerja

keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, serta toleransi dan kesatuan (Azzet, 2016).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Baginda, 2013; 8) nilai-nilai karakter Bangsa adalah sebagai berikut:

1. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
9. Menghargai prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
10. Bersahabat atau komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
11. Cinta damai : Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
12. Peduli sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
13. Tanggung jawab : perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan terhadap diri atau masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga akan mempunyai watak yang lebih baik dalam kehidupannya. Adanya pendidikan karakter tersebut merupakan harapan agar setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya.

Adapun menurut (Helmawati, 2016, p. 159), pendidikan karakter berbasis nilai budaya yang diterapkan dalam lingkungan sosial budaya telah dipengaruhi oleh nilai kebudayaan setempat sehingga nilai pendidikan karakter berdasarkan tujuan pendidikan nasional lebih difokuskan pada karakter berikut ini :

1. Pendidikan karakter beriman

Pendidikan karakter beriman bukan semata keimanan yang diucapkan dari mulut saja, akan tetapi iman ditunjukkan melalui rasa tanggung jawab dari dalam diri manusia yang diwujudkan dalam sikap, perbuatan, tingkah laku dan segala gerak gerik di dalam kehidupan sosial maupun individu. Pendidikan karakter beriman diperlukan untuk membangun rasa bertanggung jawab atas segala perbuatan, baik perintah Allah. Maupun tingkah laku terhadap manusia.

2. Pendidikan karakter bertakwa

Iman haruslah disertai amal shaleh yaitu ketakwaan seseorang kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Apabila suatu perbuatan amal shaleh dilakukan serta ditampakkan namun tidak disertai dengan rasa keimanan, amalan yang telah dilakukan tersebut menjadi perbuatan ria atau pamer, sehingga menjadi suatu hal kemunafikan dimana hal tersebut sudah menjauh dari pada keimanan.

3. Pendidikan karakter berkahlak mulia

Menurut zakiyah drajat dalam bukunya membina nilai moral manusia menyatakan bahwa akhlak adalah suatu masalah yang sering menjadi perbincangan setiap orang. Karena akhlak yang buruk dapat mengganggu orang-orang sekitar dan menjadi problem masyarakat. Karena itulah pendidikan karakter yang terkait dengan akhlak atau moral perlu ditingkatkan kembali di sekolah maupun dalam keluarga. Akhlak yang dicontohkan rasul diantaranya adalah sopan-santun, jujur, saling menghargai, menghormati, dan menyayangi sesama makhluk ciptaan-Nya.

4. Pendidikan karakter mandiri

Pemberian pendidikan karakter mandiri diwujudkan agar anak menjadi orang yang terhormat, mampu mengerjakan urusan dengan baik serta anak mampu menjadi orang yang tidak bergantung kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, keluarga hendaknya secara sadar membiarkan anak untuk belajar mandiri serta belajar melakukan sesuatu dengan sendirinya.

5. Pendidikan demokratis

Pendidikan karakter demokratis diupayakan menanamkan pengetahuan yang cukup tentang kewarganegaraan, tatanegara, kemasyarakatan, serta soal-soal pemerintah yang penting, sehingga kelak anak menjadi warga

negara yang baik, sempurna, dan berguna bagi masyarakat dan negara.

6. Pendidikan karakter bertanggung jawab

Pendidikan karakter bertanggung jawab menanamkan kepada anak bahwa segala perbuatan akan ada konsekuensinya baik terhadap diri sendiri maupun pada orang lain. Oleh karena itu, sebelum melakukan suatu perbuatan harus dipertimbangkan terlebih dahulu dampak dari perbuatan tersebut, apakah itu akan berdampak baik ataukah buruk. Dengan adanya kemampuan anak mempertimbangkan masalah yang akan terjadi, dapat mencegah dan menjauhkan anak dari akhlak yang tidak terpuji.

c. Pendidikan Karakter Dalam Islam

Sifat-sifat yang dapat diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan sebagian kecil dari sifat-sifat Allah. Dalam Asma'ul Husna. Sebagai umat muslim, sebaik-baiknya karakter yang patut dicontoh adalah karakter Rasulullah. karena Rasulullah memiliki akhlak yang mulia serta sifat-sifatnya diajarkan oleh Allah. Beberapa karakter berdasarkan Asmaul Husna menurut (Helmawati, 2016), yang dapat diaplikasikan terutama dalam keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karakter beriman dan bertakwa kepada Allah.

Karakter yang paling utama hendaknya dibentuk pada anak dan keluarga adalah karakter beriman dan bertakwa.

Karakter beriman yaitu orang yang hatinya lebih sibuk memikirkan dan memperhatikan apa yang diperintahkan Allah. Untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan takwa adalah iman yang disertai amal sholeh.

2. Karakter Pengasih

Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang diakibatkan karena kekurangannya. Sebagaimana Allah Yang Maha Pengasih, manusia hendaknya memiliki sifat pengasih terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Tuhan. Ajari untuk memberi apa yang diperlukan kepada orang lain karena Allah, karena mungkin suatu saat nanti kita juga akan meminta pertolongan atau bantuan dari orang lain.

3. Karakter Penyayang

Rasa sayang diperlukan semua makhluk karena dapat memberikan kekuatan untuk bertahan hidup. Manusia memiliki kodrat untuk saling menyayangi dan disayangi. Rasa sayang dapat memberikan kekuatan dan memotivasi seseorang untuk berkembang lebih baik lagi.

4. Karakter Bertanggung Jawab

Setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah diperbuatnya. Mengingat setiap perbuatan atas perhitungannya, hendaknya manusia menggunakan akal fikiran dan hati sebagai penentu akankah ia berbuat. Baik atau salah dan

mengindahkkan hati serta akal sehatnya. Jika perbuatan baik yang dilakukannya, kebaikan yang diperoleh. Namun sebaliknya jika perbuatan buruk yang dilakukannya, hukumanlah yang akan diperolehnya baik didunia maupun diakhirat.

5. Karakter Menjaga (melindungi)

Manusia diberi naluri untuk menjaga atau melindungi diri. Bahkan bukan saja hanya dirinya sendiri, tetapi bagi yang sudah berkeluarga ia memiliki tanggung jawab untuk saling melindungi selain dirinya juga anggota keluarganya dari ancaman api neraka.

6. Karakter Mencipta

Karakter menemukan sesuatu yang belum ada menjadi ada atau sesuatu yang sebelumnya tidak berguna menjadi berguna dan memiliki nilai tinggi akhirnya membawa manusia kepada kesejahteraan.

7. Karakter Pemaaf

Setiap manusia memiliki kelemahan dan kekhilafan. Ketika orang lain melakukan kesalahan alangkah mulianya ketika memberikan maaf dan memberikan kesempatan kedua pada orang tersebut untuk memperbaiki kesalahannya. Karena mungkin suatu saat kita bisa melakukan kesalahan dan berharap orang lain memaafkan kita.

8. Karakter Jujur

Orang yang jujur akan dipercaya orang lain. Selain itu karakter jujur ternyata dapat membawa pada kondisi kejiwaan yang tenang. Sedangkan orang yang suka berbohong hidupnya tidak akan tenang dan sulit untuk dipercaya orang.

9. Karakter Mandiri

Anak hendaknya dididik untuk memiliki karakter mandiri agar sedari kecil anak terbiasa mengerjakan sesuatu yang sudah dapat dilakukan sendiri sehingga ketika anak menginjak usia dewasa anak bisa hidup sendiri bahkan bisa menghidupi keluarganya.

10. Karakter lemah lembut

Sifat lemah lembut pada hakikatnya dapat menyenangkan jiwa. Sangat disesalkan karena hati manusia zaman sekarang sudah dibutakan oleh kesenangan dan kecintaan pada materi dunia. Perasaan mereka sudah tidak begitu peka terhadap sesama manusia dan makhluk Allah lainnya.

11. Karakter Berilmu

Dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya ditambah dengan akhlak mulia, manusia jadi lebih alim dan bijak. Manusia seperti ini akan mampu menjaga dan mengelola apa-apa yang diamanahkan kepadanya. Dia akan mampu menjadi manusia yang paripurna, khalifah dimuka bumi.

12. Karakter Adil

Adil berarti menegakkan kebenaran dalam memutuskan suatu perkara tanpa pandang bulu atau pilih kasih. Karakter ini harus ditanamkan dan dipraktikkan dalam keluarga sejak dini.

13. Karakter Amanah

Menjaga amanah hakikatnya adalah menjaga hubungan sosial, baik dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat sehingga orang akan percaya dan memberikan kepercayaan kepada kita.

d. Karakter Toleransi

Karakter toleransi adalah karakter yang dapat membangun kualitas dalam diri siswa dalam menghargai perbedaan diri dengan orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain dalam suku, gender, penampilan budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual.

Dengan toleransi siswa akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya. Ada tiga langkah yang dapat ditempuh untuk membangun toleransi. Berikut ini tiga langkah tersebut menurut (Marzuki, 2017, p. 59):

1) Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi. Ada enam cara mendidik anak menjadi toleran, yaitu:

a) Perangi prasangka buruk anda,

- b) Tekadkan untuk mendidik siswa yang toleran,
 - c) Jangan mendengarkan komentar bernada diskriminasi,
 - d) Beri kesan positif tentang semua suku,
 - e) Doronglah siswa agar banyak terlibat dengan keragaman,
 - f) Contohkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan. Ada empat cara praktis untuk mengembangkan sikap positif siswa terhadap keragaman yaitu:
- a) Menerima perbedaan sejak dini,
 - b) Kenalkan terhadap keragaman
 - c) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan
 - d) Bantu anak melihat persamaan.
- 3) Menentang stereotip tidak berprasangka. Ada dua cara untuk mencegah siswa berprasangka buruk dan mengajarnya menentang stereotip, yaitu:
- a) Tunjukkan prasangka lakukan “cek percakapan” untuk menghentikan ungkapan percakapan bermuatan stereotip,
 - b) Jangan biarkan siswa terbiasa mendiskriminasikan.
- e. Karakter Bertanggung Jawab

Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia (Ratnasari, 2017, p. 4).

Tanggung jawab ialah rasa yang tumbuh dalam diri untuk melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, kesiapan diri menanggung segala resiko terhadap perbuatan yang dilakukan, serta membentuk karakter siswa yang bermanfaat baginya kelak. Tanggung jawab akan terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Rasa tanggung jawab berasal dari hati dan kemauan sendiri untuk menunaikan suatu hal yang dirasa adalah kewajiban. Maka dari itulah, sikap tanggung jawab harus dididik dan dibentuk sejak perkembangan usia remaja awal, supaya kelak remaja dapat mengerti dan memahami bahwa setiap perbuatan dan perilaku anak selalu ada konsekuensinya, baik perbuatan keagamaan maupun sosial (Ratnasari, 2017).

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, perilaku bertanggung jawab yang perlu dibina adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab kepada Tuhan
 - a) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan.
 - b) Bersyukur atas apa yang telah diberi oleh Tuhan Yang Maha Esa.
 - c) Memelihara lingkungan sosial.
- 2) Kepada diri sendiri
 - a) Menjauhi hal yang membahayakan diri.
 - b) Memelihara kebersihan dan kesehatan.

c) Bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan.

3) Kepada keluarga

a) Menjaga nama baik keluarga.

b) Memelihara kebersihan dan kenyamanan dalam keluarga.

c) Mematuhi aturan yang ditetapkan bersama..

4) Kepada masyarakat

a) Berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat

b) Menjaga ketertiban dilingkungan masyarakat.

c) Bertingkah laku yang baik di lingkungan rumah maupun Masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Thomas lickona dikutip oleh Ahmad Syukron Falah berpendapat bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, serta perilaku moral. Berbeda dengan Heri Gunawan dikutip oleh Ahmad Syukron Falah mengatakan bahwa faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Falah, 2018; 35–36). Faktor internal yaitu :

1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

2) Adat atau kebiasaan (*Habit*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor ini memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter

3) Kehendak atau kemauan (*iradah*)

Maksudnya adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide walaupun disertai dengan berbagai rintangan, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan tersebut.

4) Suara batin atau suara hati

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan atau isyarat jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara hati berfungsi memberi peringatan bahayanya perbuatan buruk, disamping mendorong perbuatan baik.

5) Keturunan

Faktor keturunan sering kita jumpai ketika melihat anak-anak berperilaku seperti perilaku orang tuanya, itulah yang dimaksud faktor keturunan. Secara garis besar sifat yang diturunkan ada dua macam, yaitu sifat jasmaniah yang berupa fisik, serta sifat ruhaniyah yaitu kekuatan naluri dari dalam diri yang diturunkan kepada anak mempengaruhi perilaku keturunannya

Sedangkan faktor eksternal menurut (Oktapina, 2020, p. 43), yaitu pendidikan dan lingkungan. Lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan yang bersifat benda, dan lingkungan pergaulan yang bersifat rohaniah. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka tidak diragukan lagi bahwa perubahan karakter sewaktu-waktu bisa terjadi dengan bimbingan yang tepat.

3. Religius

Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (siswa) sehingga memiliki sifat yang toleran, serta hidup rukun antar pemeluk agama (Kemendikas, 2016, p. 8). Adapun strategi dan metode dalam penanaman nilai karakter sebagai berikut :

a) Strategi Penanaman Karakter Religius

Strategi merupakan suatu gambaran dan pola bagaimana proses pendidikan karakter dilaksanakan. Strategi diawali dengan menentukan dan mendeskripsikan sasaran dan target yang akan dicapai, yang bersifat memiliki makna (*meaningful*), dapat diukur (*measurable*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Yang artinya memiliki substansi bagi para pendidik, tidak cukup hanya dihafal dan diketahui namun harus mengandung sesuatu yang rasional kepada peserta didik. Dapat diukur memiliki arti bahwa seberapa tinggi atau seberapa besar hasil yang dicapai pendidikan karakter harus diketahui. Berkelanjutan memiliki arti bahwa hasil dari pendidikan karakter bersifat dinamis, menarik dan dapat secara terus menerus diperbarui dan ditingkatkan (Darmiyati, 2011; 177–178).

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki strategi atau cara masing-masing untuk menanamkan karakter pada siswanya. Karena melalui pendidikan karakter inilah karakter siswa akan terbentuk. Baik buruknya karakter peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam hal ini lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam memberikan dan mendidik karakter siswa yang lebih baik. Dalam sebuah buku karya Muchlas Samani dan Hariyanto, disebutkan banyak sekali strategi Pendidikan karakter yang bisa diterapkan disekolah (Samani, 2012; 144–148). Strategi yang umum diterapkan di negara-negara barat diantaranya adalah:

1) *Cheerleading*

Merupakan strategi yang diterapkan dengan cara menempel poster atau spanduk di tempat-tempat khusus seperti madding, bulletin, papan pengumuman tentang berbagai kebijakan yang selalu diganti setiap bulannya. Dengan menempelkan pada tempat-tempat ini diharapkan dapat selalu terbaca oleh siswa dan selalu mengingatnya sehingga tertanam dalam diri.

2) *Pujian dan Hadiah*

Strategi ini berdasarkan pada pemikiran yang positif dan menerapkan penguatan positif. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan maupun cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Pemberian hadiah juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa.

3) *Define and Drill*

Strategi ini digunakan dengan cara meminta siswa untuk mengingat-ingat sederet nilai kebaikan dan mendefinisikannya sesuai tahap perkembangan kognitifnya.

4) *Forced Formality*

Strategi ini pada dasarnya ingin mengakkan kedisiplinan dan melakukan pembiasaan pada siswa untuk rutin melakukan

sesuatu yang bernilai moral. Misalnya mengucapkan salam pada guru, bahkan kepada teman dan kepada setiap orang yang dijumpainya.

5) Bimbingan dan Konseling

Di negara-negara barat diwajibkan setiap guru bimbingan dan konseling adalah lulusan psikolog. Namun tidak hanya sekedar psikolog tetapi juga benar-benar merupakan model hidup (*Uswatun Khasanah*) yang benar-benar bisa dicontoh setiap tingkah laku perilaku dan ucapannya oleh siswa-siswanya.

Faktor lingkungan dalam konteks Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses Pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Dengan kata lain, pembentukan dan rekayasa lingkungan mencakup lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum pendidikan, dan metode mengajar. Penumbuhan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi, (1) keteladanan, (2) intervensi, (3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan (4) penguatan (Kemendiknas, 2016).

b) Dimensi Religius

Menurut (Glock & Stark, 1968) ada lima aspek atau dimensi religius yaitu:

1) *Religius Belief* (Dimensi Keyakinan)

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Dalam agama islam dimensi keyakinan ini tercakup didalam rukun iman. Rukun iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Hari Kiamat, iman kepada Takdir Allah.

2) *Religius Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban)

Dimensi ini adalah Dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunnah, berpuasa wajib dan sunnah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, shodaqoh, dan lain sebagainya.

3) *Religius Feeling* (Dimensi Penghayatan)

Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan tuhan, merasa takut Ketika peserta didik berbuat kesalahan, merasa diselamatkan oleh tuhan dan lain sebagainya.

4) *Religius Knowledge* (Dimensi Pengetahuan)

Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada

dalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam islam termasuk pengetahuan ilmu fiqih.

5) *Religius Effect* (Dimensi Perilaku)

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan social. Misalnya siswa mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.

Dimensi religius dari (Glock & Stark, 1968) memang sejauh ini merupakan dimensi yang paling banyak digunakan dalam penelitian psikologi dan agama di Indonesia. Berkaitan uraian pada teori glock dan stark di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sekolah dikatakan berhasil mencetak siswa yang berkarakter religius apabila memenuhi indikator berikut (a) iman kepada Allah, (b) iman kepada Malaikat Allah, (c) iman kepada Nabi dan Rasul Allah, (d) iman kepada kitab Allah, (e) iman kepada Hari Akhir, (f) iman kepada Takdir Allah, (g) siswa melaksanakan shalat lima waktu, (h) menjalankan ibadah puasa, (i) siswa hafal dan menerapkan do'a sehari-hari, (j) membantu teman yang sedang kesulitan, (k) membayar zakat, infak, shodaqoh, (l) merasa takut apabila berbuat kesalahan, (m) saling

memaafkan antar sesama, (n) memberi salam kepada guru, teman dan orang yang lebih dewasa.

4. Siswa

a) Definisi Siswa

siswa memiliki berbagai definisi. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Siswa adalah murid yang menduduki pada tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas (Djamarah, 2010). Adapun definisi yang lain, siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, dan siswa termasuk dalam komponen penting, karena jika ketiadaan siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan. Sedang menurut (Djamarah, 2010) siswa adalah orang yang sadar untuk datang ke sekolah.

Dari berbagai definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, siswa merupakan orang yang dengan sadar datang ke sekolah, dengan tujuan mengembangkan kemampuan dirinya melalui kegiatan pembelajaran pada jalur pendidikan, baik itu formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Maupun non formal.

b) Karakteristik Siswa

Menurut (Abudin, 1981, p. 249) dilirik secara fitrah, seorang anak memerlukan binaan dan bimbingan kepada yang lebih tua darinya, sebab seorang anak tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan-

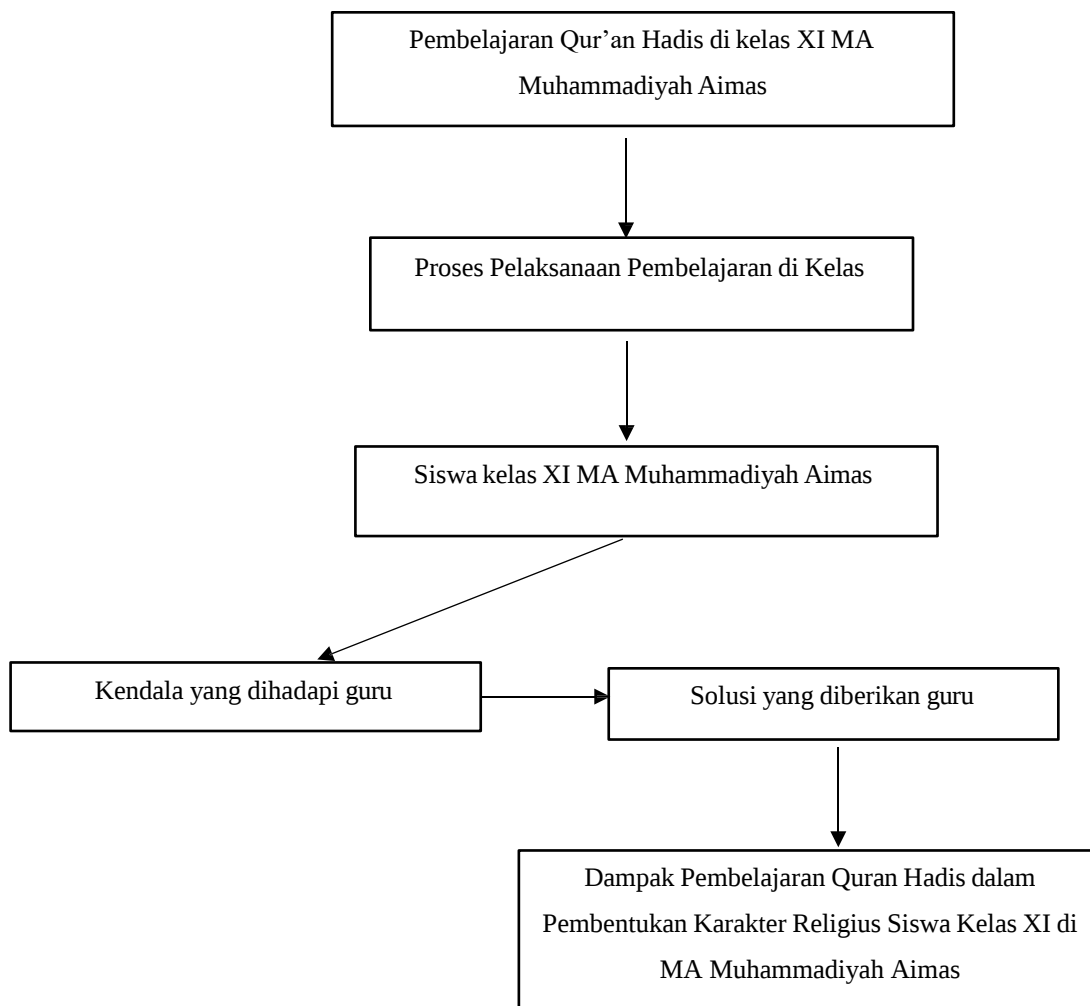
kebutuhannya ketika baru lahir. Adapun karakteristik yang hendaknya dimiliki siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjadikan tujuan yang paling utama dalam mencari ilmu, adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Menuntut ilmu seluas-luasnya, tidak terpaku hanya di sekolah.
- 3) Bertanggung jawab sebagai seorang siswa.
- 4) Menyalurkan ilmu yang dimilikinya, supaya dapat bermanfaat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian adalah dasar dari penelitian yang telah dilihat dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Menurut (Sugiyono, 2009) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tutunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang pembentukan karakter siswa atau remaja melalui pembelajaran Qur'an Hadis di MA Muhammadiyah Aimas. Pembentukan karakter religius remaja bisa jadi dipengaruhi oleh pendidikan dan pemahaman yang diberikan guru kepada siswanya. Pemberian nilai-nilai agama yang kuat akan membentuk karakter remaja yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga anak menjadi lebih baik dan terarah dalam kehidupannya. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat digambar berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir.

Gambar diatas menjelaskan bahwa adanya keterkaitan pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa, sehingga mampu membentuk karakter atau akhlak mulia pada diri siswa dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sistematika Penulisan

Sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel.
2. BAB II merupakan bab tinjauan pustaka yang terdiri kajian penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pikir dan sistematika penulisan.
3. BAB III merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta Teknik analisis data.
4. BAB IV merupakan bab hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian umum, hasil penelitian khusus, serta Teknik analisi data
5. BAB V merupakan bab kesimpulan dan saran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari lebih dalam tentang unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas atau lembaga dan Masyarakat (Hardani, 2020). Menurut (Indriantoro & Supomo, 2012, p. 26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dan suatu popularisas.

Menurut (Moleong, 2017, p. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner, melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti jelas jika diamati dalam proses. Penelitian ini berusaha berusaha

mendeskripsikan dan menguraikan suatu keadaan yang terjadi berdasarkan fakta dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juni 2024. Lokasi tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MA Muhammadiyah Aimas. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2009), populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa, guru Qur'an Hadis, kepala sekolah dan stakeholder lainnya.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2009) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili atau representatif dari populasi tersebut. Teknik sampling atau pengambilan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran

populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Murgono, 2024 dalam Hardani, 2020: 364).

Menurut (Sugiyono, 2009), dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang paling sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009 dalam Saleh, 2017: 45)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek sesuai dengan tujuan penelitian. Yaitu individu yang benar-benar memahami permasalahan yang dihadapi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan guru Qur'an Hadis dan 8 siswa di MA Muhammadiyah Aimas sebagai sumber data utama (primer) awal dan memungkinkan penambahan apabila tujuan penelitian belum tercapai. Kemudian yang akan dijadikan sumber data pendukung (sekunder) adalah kepala sekolah dan stakeholder lainnya untuk menambah informasi mengenai karakter siswa di MA Muhammadiyah Aimas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan informan benar sehingga memperoleh data yang valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Aspek penelitian yang paling strategis adalah pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami Teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang akurat untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Penelitian ini termasuk ke dalam observasi partisipatif, Dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam karena peneliti melihat dan mengamati sendiri kejadian di lapangan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru Qur'an Hadis dan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karakter dan mengumpulkan data dengan mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar, serta mencari

tahu kendala dan solusi yang di hadapi guru dari pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa MA Muhammadiyah Aimas.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011, p. 231). Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara lisan dengan responden atau orang yang di *interview* dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pedoman wawancara berisi berisi tentang uraian data yang diungkap yang biasanya dituangkan melalui bentuk pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik. Dari beberapa jenis metode interview yang ada, peneliti menggunakan jenis *interview* atau wawancara terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk semua informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data mengenai dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter siswa di MA Muhammadiyah Aimas. Dengan narasumber sebagai berikut :

- a. Guru Qur'an Hadis yang menjadi informan paling utama dalam penelitian ini karena guru merupakan panutan bagi siswanya di sekolah,

guru juga yang mneyelenggarakan atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru Qur'an Hadis diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat tentang dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa kelas XI MA Muhammadiyah Aimas.

- b. Siswa sebagai narasumber penting dapat memberikan informasi mengenai dampak dari pembelajara Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter
- c. Kepala sekolah merupkan pemimpin di sekolah, selain itu kepala sekolah juga sebagai pemberi izin penelitian atau pembuka jalan kepada responden serta dapat memberikan rekomendasi dan informasi mengenai dampak dari pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengembangan karakter siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Buku harian merupakan contoh dokumen tertulis, selain itu, bisa juga Sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, cerita. Dokumen juga dapat berisi karya seperti karya seni, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2016), metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Historis dan Geografis MA Muhammadiyah Aimas.
- b) Struktur Organisasi MA Muhammadiyah Aimas.
- c) Keadaan guru dan siswa MA Muhammadiyah aimas.
- d) Keadan sarana dan prasarana MA Muhammadiyah Aimas

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data sehingga lebih sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument peneltian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti kualitatif harus divalidasi untuk dapat mengetahui seberapa jauh peneliti siap dan mampu melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Hardani, 2020), dibawah ini instrument penelitian dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa :

1. Instrumen Observasi (peneliti).
2. Instrumen wawancara (pedoman wawancara, pena, buku, dll).
3. Instrumen Dokumentasi (dokumen, kamera, voice recorder, dll).

F. Teknik analisis data

Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan data, menganalisisnya dan mentransferkannya ke keadaan yang lebih sistematis dan dapat dikelola (I. Ahmad, 2015) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan mendiskripskannya ke dalam unit-unit dan menyusunnya ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas sehingga data menjadi jenuh, penyajian dalam analisis data yaitu berupa Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi peran serta dan dokumentasi. Objek wawancara adalah dengan guru Qur'an Hadis dan siswa. Adapun observasi dilaksanakan peneliti dengan mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisa yang mendalam, mengarahkan, menggolongkan, kemudian menghapus data yang tidak dibutuhkan, serta mengorganisasi data secara terstruktur sehingga tampak simpulan-simpulan data yang dapat ditarik dan diverifikasi. Jadi, peneliti telah menyeleksi data supaya mudah untuk menyimpulkan perolehan data di lapangan, dan juga agar sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

3. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah suatu tahapan analisis data yang mana terkait informasinya telah tersusun dan dapat ditarik kesimpulan, serta dapat

mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian data bisa berupa teks naratif, uraian singkat dan hubungan antar kategori.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan dari fokus penelitian dengan disajikan dalam bentuk deskriptif. Pada tahap ini peneliti akan membuat kesimpulan akhir kemudian dilanjutkan verifikasi atau tindakan menilik ulang catatan-catatan di lapangan dengan berdiskusi kepada teman dan dosen pembimbing sehingga diharapkan menghasilkan data temuan yang valid.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian integral dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2013), untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif maka dilakukan proses *kreadibiitas data, transferadibility, dependability* dan *iconfirmability* (Sugiyono, 2010, p. 270).

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan melakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah jenis analisis data yang menggabungkan data dari berbagai sumber. Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dengan berbagai waktu, sehingga triangulasi dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu, triangulasi sumber, Teknik, dan waktu (Sugiyono, 2015, p. 372).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Tujuan penelitian menggunakan triangulasi sumber agar dapat menyamakan apa yang dikatakan oleh guru Qur'an Hadis dan siswa tentang kegiatan-kegiatan pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadis terhadap siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan Teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi Teknik untuk melihat apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data yang penulis lakukan sama atau berbeda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu, maka untuk mendapatkan data yang akurat melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali melainkan perlu berkali-kali sampai peneliti menemukan kepastian data (Bachri, 2010, p. 46–62).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil MA Muhammadiyyah Aimas

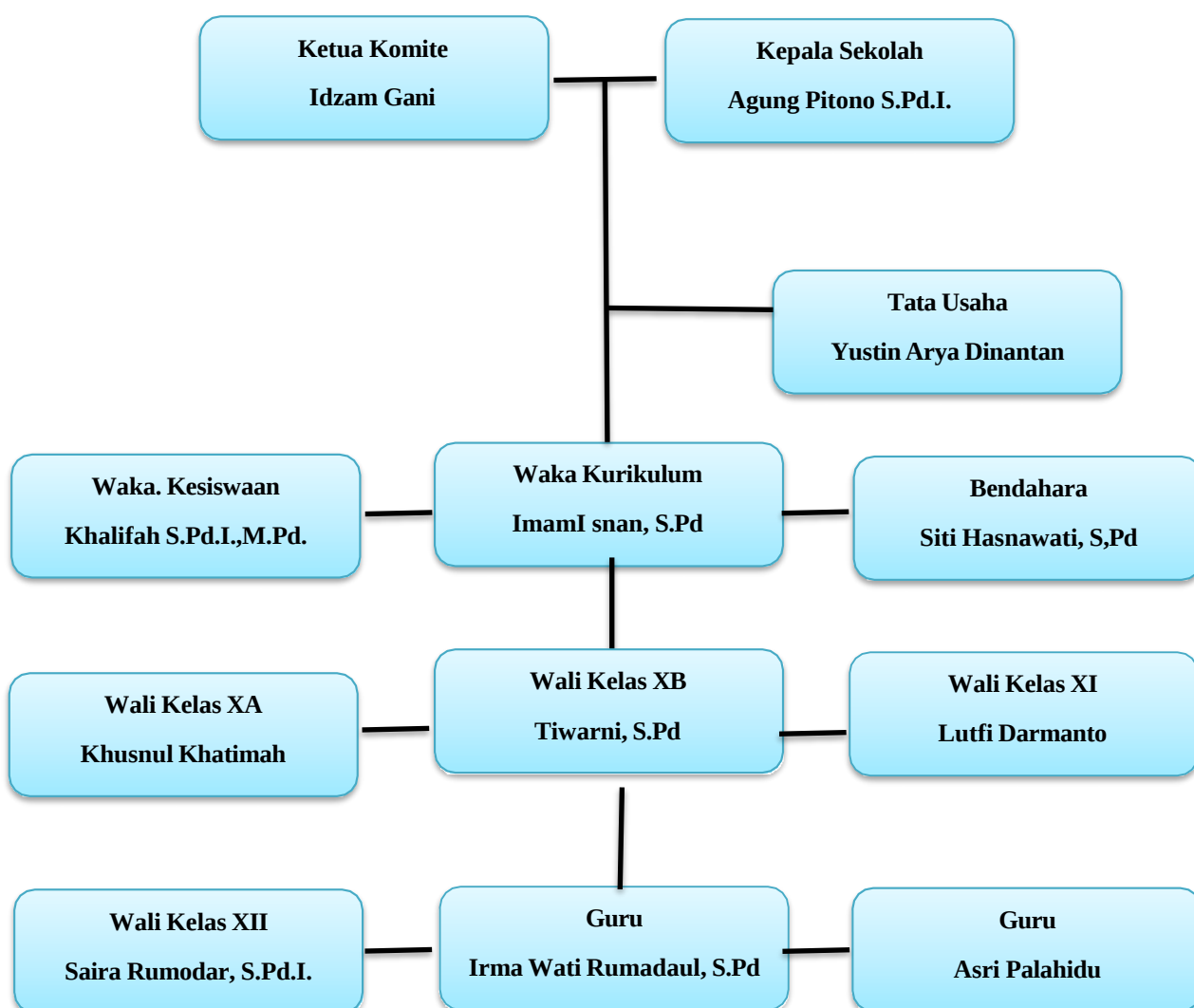
Nama Madrasah	: MA Muhammadiyyah Aimas Kab. Sorong
No Statistik Madrasah	131292010003
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat Lengkap Madrasah	: JLN, KH Ahmad Dahlan NO 05 Kompleks Perguruan Muhammadiyyah Aimas Kab Sorong Papua Barat Daya
NPWP Madrasah	: 62.689.819.1-951.000
Nama Kepala Madrasah	: AGUNG PITONO,S.Pd.I
No. Tlp/HP	085354612272
Nama Yayasan	: Muhammadiyyah
Alamat Yayasan	: Kab Sorong
No Akte Pendirian Yayasan	: WZ/1-b/158/1994
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Luas Tanah	: 1.344 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 504. m ²
Informasi Dokumen dan Perijinan	
a. Tahun Berdiri	1991
b. Tgl. SK Pendirian	: 14/09/2002

- c. Tgl. SK Ijin Operasional : 14/09/1994
- d. Tahun Akreditasi : 2019
- e. No SK Akreditasi : 1447/BAN-SM/SK/2019

Informasi Kelompok Kerja Madrasah (KKM)

- a. Status dalam KKM : Anggota
- b. Madrasah Induk KKM : MAN IC SORONG

2. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 2. Struktur Organisasi Ma Muhammadiyah Aimas.

3. Sarana dan Prasarana Pendukung Belajar Mengajar

Sarana dalam KBBI adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sarana adalah suatu pelengkap dalam pembelajaran atau peralatan yang bergerak. Prasarana dalam KBBI adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Dendy, 2008) prasarana adalah fasilitas Dasar atau alat yang tidak bergerak dalam menjalankan fungsi sekolah.

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	1	Baik
2	Ruang Pimpinan	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Musholah	1	Baik
8	Toilet Guru	1	Baik
9	Toilet Siswa	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Aula/Gedung Serbaguna	1	Baik
12	Dapur	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Lapangan Olahraga	1	Baik

Tabel 1. Sarana Prasarana MA Muhammadiyah Aimas.

4. Ekstrakurikuler MA Muhammadiyah Aimas

NO	Nama Ekstrakurikuler	Pelatih	Status	Keterangan
1	Tahfidz Qur'an	Saira Rumodar, S.Pd.I.	Guru	Penghafal Qur'an
2	Seni dan Tari	Khusnul Khatimah, S.Pd	Guru	Menguasai Beberapa Tarian Nusantara
3	Multimedia	Yustin Arya Dinantan	Guru	Mengelola Camera dan Editor
4	Sepak Bola	Imam ISnan, S.Pd	Guru	Pembentukan Karakter

Tabel 2. Ekstrakurikuler.

5. Jumlah Pendidik MA Muhammadiyah Aimas

Guru PNS	1
Guru Tetap Yayasan	10

6. Data siswa MA Muhammadiyah Aimas

Jumlah siswa menurut tingkat dan jenis kelamin								
Tahun Kelahiran (umur)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
(<16 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-
16 th	10	10	-	2	1	1	11	13
17 th	2	6	2	2	1	2	5	10
18 th	-	2	7	3	6	3	13	8
19 th	-	1	5	2	5	4	10	7
20 th	1	-	1	-	1	2	3	2
21 th	-	-	1	1	2	2	3	3
Jumlah	13	19	16	10	16	14	45	43
	32		26		30		88	

Tabel 3. Data Siswa MA Muhammadiyah Aimas.

7. Visi dan Misi MA Muhammadiyah Aimas

a) Visi

“Menjadi pribadi yang Islami, Cerdas, dan Terampil dalam Keilmuan, Berwawasan Persyarikatan dan Berbangsa”

b) Misi

- 1) Mengembangkan dan Mengupayakan sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai.

- 2) Melakukan kordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait, Lembaga Pendidikan, Sekolah atau Madrasah Aliyah lain dalam KKM, Pembina kesiswaan atau yang lain.
- 3) Memperdayakan seluruh potensi yang dimiliki madrasah dan Yayasan Muhammadiyah secara efektif, efisien, profesional dan berdaya guna.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berupa observasi, wawancara Bersama orang-orang yang terlibat langsung, dan dokumentasi di MA Muhammadiyah Aimas, dengan demikian peneliti menemukan jawaban dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas

Guru Qur'an Hadis adalah guru yang berhubungan langsung dalam mengembangkan karakter religius siswa di sekolah karena guru merupakan suri tauladan yang baik bagi siswanya. Berikut ini adalah data dari hasil wawancara Bersama guru, kepala sekolah dan siswa:

- a) Peran guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas

Menurut ibu Saira Rumodar, S.Pd.I selaku guru Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

“Untuk perannya sendiri banyak, seperti berperan dalam mengajar, mendidik, membina, memberikan nasehat dan lain-lain. Adapun dalam kaitannya dalam pembentukan karakter religius, guru Qur'an Hadis sangat berperan sekali karena banyak dalam materi-materinya membahas tentang akhlak atau bahasa keren-nya adalah karakter.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Agung Pitono, S.Pd.I. selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Untuk peran guru Qur'an Hadis ini ya sama seperti peran guru-guru mapel lainnya. Memiliki peran sebagai teladan, pendidik, pembimbing dan juga pemberi motivasi”

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Siti Nur Hayati kelas XI mengenai peran guru Qur'an Hadis terhadap pengembangan karakter religius siswa. Berikut hasil wawancaranya:

“Tentu peran guru Qur'an Hadis sangat penting untuk karakter religius, dengan selalu memberikan contoh seperti selalu bertanggung jawab karena selalu mengajar untuk memenuhi tugas-tugasnya dalam mengajarkan ilmu, jujur dalam berkata, serta memberikan contoh yang baik kepada kami”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa peran guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas, yaitu sangat penting karena guru sebagai teladan, pendidik, pemberi motivasi dan yang memberikan contoh yang baik sesuai perintah dan larangan yang ada dalam Qur'an maupun hadis sehingga dapat dicontoh atau diikuti oleh siswa-siswa agar memiliki karakter atau akhlak yang baik.

- b) Pembelajaran Qur'an Hadis berdampak terhadap pengembangan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Saira Rumodar, S.Pd.I. selaku guru Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

“Pelajaran Qur'an Hadis tentu sangat berdampak terhadap karakter siswa, terkait sopan santun, makin disiplin, bertanggung jawab. akan tetapi kembali kepada pemahaman siswa itu sendiri, karena di dalam al-Qur'an dan hadis menjelaskan semua tentang bagaimana karakter yang baik, dan inti dari itu semua ada pada pemahaman agamanya, ketika siswa dapat memahami dengan baik, ngajinya lancar, memahami terjemahan ayat yang ada dalam al-Qur'an, maka siswa tidak akan melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan”

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari bapak Agung Pitono, S.Pd.I. selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Tentu dari pelajaran Qur’an Hadis pasti berdampak terhadap karakter religiusnya siswa, dampaknya seperti, peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun dan lain-lain, yang jelas karakter atau akhlak mereka mengikuti perintah al-Qur’an dan hadis”

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari salah satu siswa atas nama Abimanyu Boiratan yang mengatakan bahwa:

“Melalui pelajaran Qur’an Hadis karakter atau moral kami semakin meningkat kearah yang lebih baik karena karakter seseorang itu tergantung dari iman dan akidahnya yang dipelajari”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Qur’an Hadis berdampak terhadap pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas karena di dalam al-Qur’an dan hadis menjelaskan semua tentang bagaimana karakter yang baik, terkait sopan santun, adab sehingga banyak sekali dampaknya seperti, peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun dan lain-lain sehingga siswa bersikap menjadi lebih baik serta tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

- c) Upaya guru Qur’an Hadis dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa

Menurut ibu Saira Rumodar, S.Pd.I. selaku guru Qur’an Hadis mengatakan bahwa:

“Dalam membentuk atau menerapkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa yakni melalui pembelajaran formal dan pembelajaran diluar kelas. Dalam Pembelajaran formal guru membentuk karakter

siswa dengan pengajaran tentang materi-materi karakter, karena di dalam pelajaran Qur'an Hadis mengajarkan banyak ayat-ayat dan hadis tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela sehingga yang diberikan dapat tersampaikan ke siswa dan mampu dipahami serta dipraktekkan agar mengetahui baik dan buruknya suatu tindakan. Dan dalam pembelajaran di luar kelas guru membentuk karakter siswa dengan pendekatan secara personal”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Agung Pitono, S.Pd.I.

selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar siswa dibiasakan untuk shalat dhuha dan mengaji, yang mana jika siswa memahami al-Qur'an maka akan berdampak pada karakter siswa tersebut sehingga dapat menjadikan karakter atau akhlak yang baik”.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Shafania Nur

Nafisah mengenai nilai-nilai karakter religius yang diterapkan guru Qur'an

Hadis kepada siswa. Berikut hasil wawancaranya:

“Karna beliau seorang guru dan suri teladan kami, tentu menerapkan nilai-nilai atau perkataan serta perbuatan yang baik. Sehingga kami pun mengikuti dan terbiasa Seperti sebelum dan sesudah pembelajaran diwajibkan berdoa, terbiasa mengucapkan salam dan maaf, sholat berjama'ah, sholawat, dan membaca al-Qur'an setiap masuk kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, upaya guru

Qur'an Hadis dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa

di MA Muhammadiyah Aimas yaitu dengan memberikan Pembelajaran

formal seperti guru membentuk karakter siswa dengan pengajaran tentang

materi-materi karakter, karena di dalam pelajaran Qur'an Hadis

mengajarkan banyak ayat-ayat dan hadis tentang akhlak terpuji dan akhlak

tercela sehingga yang diberikan dapat tersampaikan ke siswa dan mampu

dipahami serta dipraktekkan agar mengetahui baik dan buruknya suatu

tindakan. Serta Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar siswa dibiasakan untuk shalat dhuha berjamaah, sebelum dan sesudah pembelajaran diwajibkan berdoa, terbiasa mengucapkan salam dan maaf, sholat dzuhur berjama'ah, sholawat, dan membaca al-Qur'an setiap masuk kelas. Sementara dalam pembelajaran di luar kelas guru membentuk karakter siswa dengan pendekatan secara personal

- d) Guru Qur'an Hadis bekerja sama dengan guru lainnya dalam mengembangkan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Saira Rumodar, S.Pd.I. selaku guru Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

“Iya, guru Qur'an Hadis dan guru-guru mapel lainnya berkolaborasi atau bekerja sama dengan membentuk tim untuk menyelesaikan kendala bagi siswa yang tidak begitu lancar dalam membaca al-Qur'an, karna di dalam pembelajaran Qur'an Hadis isinya adalah al-Qur'an sehingga siswa-siswa tersebut mampu untuk melafadzkan ayat suci al-Qur'an dan berakhlak atau berkarakter seperti al-Qur'an”.

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Agung Pitono, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa :

“Iya, karena bukan hanya Qur'an Hadis yang diwajibkan mengembangkan karakter siswa, tetapi semua mata pelajaran seperti Matematika, Penjas, SKI, dan lainnya wajib memiliki karakter yang baik agar dicontoh seluruh siswa serta dapat mengembangkan karakter siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Guru Qur'an Hadis bekerja sama dengan guru lainnya dalam mengembangkan karakter religius siswa seperti membentuk tim untuk menyelesaikan kendala bagi siswa yang tidak begitu lancar dalam membaca al-Qur'an, karna di dalam

pembelajaran Qur'an Hadis isinya adalah al-Qur'an sehingga siswa-siswa tersebut mampu untuk melafadzkan ayat suci al-Qur'an dan berakhlak atau berkarakter seperti al-Qur'an serta guru mata pelajaran lainnya wajib memiliki karakter yang baik agar dicontoh seluruh siswa serta dapat mengembangkan karakter religius siswa.

2. Kendala yang dihadapi guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saira Rumodar, S.Pd.I., selaku guru Qur'an Hadis mengatakan bahwa :

“Kendala yang dihadapi yaitu terdapat beberapa siswa yang belum terlalu lancar atau fasih dalam membaca al-Qur'an, rasa malas dan kurang percaya diri siswa serta faktor lingkungan maupun pergaulan siswa”.

Berdasarkan dari wawancara diatas Kendala yang dihadapi guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas yaitu siswa yang belum terlalu lancar atau fasih dalam membaca al-Qur'an, rasa malas dan kurang percaya diri siswa serta faktor lingkungan maupun pergaulan siswa.

3. Solusi yang diberikan terkait kendala yang dihadapi guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saira Rumodar, S.Pd.I., selaku guru Qur'an Hadis mengatakan bahwa :

“Dari kendala tersebut kami para guru serta kepala sekolah sepakat untuk memberikan waktu khusus untuk membaca al-Qur'an bersama kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Adapun untuk kendala karakter siswa yang memiliki rasa

malas serta kurangnya percaya diri, maka solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan pemberian motivasi kepada siswa yang memiliki masalah, pemberian motivasi belajar yang bertujuan untuk mendorong siswa agar mau melakukan aktivitas sesuai target yang ingin dicapai, memberi suatu kegiatan atau tugas yang menantang serta memberi apresiasi atau ucapan selamat kepada siswa”

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Agung Pitono, S.Pd.I. selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan KBM setiap mata pelajaran, siswa diwajibkan membaca al-Qur’an minimal 10 menit, memberi nasehat kepada siswa yang bermalas-malasan dalam belajar, dan jika masih tidak mendengar kami pihak sekolah memanggil orang tua untuk meminta kerjasamanya agar siswa atau anak tersebut menjadi lebih baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, solusi yang diberikan terkait kendala yang dihadapi guru Qur’an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas yaitu memberikan waktu khusus untuk membaca al-Qur’an bersama kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Adapun untuk kendala karakter siswa yang memiliki rasa malas serta kurangnya percaya diri, maka solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan pemberian motivasi kepada siswa yang memiliki masalah, serta pemberian motivasi belajar yang bertujuan untuk mendorong siswa agar mau melakukan aktivitas sesuai target yang ingin dicapai, dan jika masih tidak mendengar kami pihak sekolah memanggil orang tua untuk meminta kerjasamanya agar siswa atau anak tersebut menjadi lebih baik.

C. Pembahasan

Pengembangan karakter religius siswa yang mengalami hambatan dapat dicari solusinya, yaitu melalui pembelajaran Qur'an Hadis, sesuai dengan fungsi dari mata pelajaran Qur'an dan Hadis pada madrasah menurut (Permenag, 2013), sebagai berikut: *pertama*, pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya. *Kedua*, perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Dan *keempat*, pembiasaan yaitu menjadikan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan di MA Muhammadiyah Aimas setiap harinya, pada hari senin sampai dengan hari sabtu dimulai pada pukul 07:30 WIT dan berakhir pada pukul 13:30 WIT. Guru Qur'an Hadis berperan penting dalam pengembangan karakter religius siswa di sekolah, meskipun dalam pelaksanaannya guru Qur'an Hadis melibatkan semua pihak sekolah dalam mengawasi, mengarahkan, membina, memotivasi dan membimbing siswa di sekolah maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Qur'an Hadis, kepala sekolah serta siswa kelas XI menjawab dengan jawaban yang saling mendukung. Bahwasannya :

1. Dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa MA Muhammadiyah Aimas yaitu peningkatan akhlak terpuji seperti:

a) Disiplin

Dari wawancara yang dilakukan bersama bapak Agung Pitono, S.Pd.I. selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa siswa setelah mempelajari Qur'an Hadis mengalami pengembangan karakter seperti peningkatan sikap disiplin. Hal ini diperkuat pada materi pembelajaran Qur'an Hadis tentang "Membangun Bangsa Melalui Perilaku Disiplin" dengan menjadikan shalat tepat waktu sebagai acuan disiplinnya seseorang, Shalat merupakan rukun Islam kedua yang diwajibkan bagi umat muslim dan ia menjadi tiang agama. Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya :

"Sesungguhnya salat memiliki waktu yang telah ditetapkan bagi orang beriman." (QS. An Nisa' [4]: 103).

Shalat pada Waktunya adalah salah satu kewajiban utama umat Islam dan merupakan ibadah yang paling sering diperintahkan dalam al-Quran. Melaksanakan shalat pada waktunya menunjukkan ketaatan dan kepatuhan kepada perintah Allah. Kepatuhan ini mencerminkan hubungan

yang mendalam antara hamba dan Tuhannya, serta kesadaran akan keterbatasan diri yang diatur oleh waktu yang telah ditentukan (Zamroji, 2020).

Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam surat Al-'Asr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi tentang nilai kedisiplinan yang dikutip oleh Muhammad Anshar (Anshar, 2022) yaitu: *pertama*, bahwa disiplin pada dasarnya adalah suatu keimanan yang kuat, yang akan memimbulkan dorongan dalam hati untuk adanya niat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. *Kedua*, diketahui bahwa nilai kedisiplinan yaitu dapat membuat seseorang mempunyai planing jembatan masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki arah tujuan yang jelas dan terarah. *Ketiga*, perinsip disiplin dalam diri dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin akan meminimalisir penggunaan waktu yang tidak berguna dan sia-sia yang akan menimbulkan penyesalan dan beratnya pertanggung jawaban usia kita di akhirat nanti. *Keempat*, apabila dalam diri seseorang telah tertanam sifat disiplin maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran secara.

Menurut (Ningrum et al., 2020) menyebutkan disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan,

ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku.

b) Tanggung Jawab

Setelah melaksanakan pembelajaran Qur'an Hadis siswa mengalami pengembangan karakter tanggung jawab. Hal ini diperkuat pada materi pembelajaran Qur'an Hadis tentang "Bertanggung Jawab Menjaga Amanah" dengan menjadikan amanah sebagai gambaran tanggung jawabnya seseorang, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari:

Diceritakan kepada kami oleh Abul Yaman dari Syuaib dari az-Zuhri dari Salim bin Abdullah dari Abdullah bin 'Umar bahwa dia mendengar Rasulullah telah bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imām (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta per-tanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut" (HR. al-Bukhārī).

Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap manusia itu diberi tugas memimpin atau menjaga. Baik kaitannya dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Amanah adalah tanggung jawab yang harus dikerjskan. Apa pun jabatan yang ada pada diri seseorang, dia harus mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya di hadapan yang dipimpin dan di pengadilan Allah *subhanahu wa ta'ala* kelak. Tak seorang pun mampu melepaskan diri dari tanggung jawab itu. Oleh karenanya, dia harus benar-

benar waspada dan hati-hati serta harus bersikap adil dan bijaksana dalam menjalankan tugasnya. Apabila lengah dan mengabaikan tugasnya, maka celakalah dia, sebab di samping akan menyengsarakan orang yang dipimpinnya, kelak di akhirat ia tidak akan bisa mempertanggung jawabkannya. Namun apabila tugas tersebut sudah dilaksanakan secara baik, maka dia akan selamat dan akan diberi pahala yang besar oleh Allah. Oleh karena itu, kita harus benar-benar waspada dan hati-hati dalam menjalankan tugas dan amanta yang kita terima (Zamroji, 2020)

Tanggung jawab secara umum diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan hal yang harus dikerjakan serta harus siap untuk menanggung akibatnya. Kemudian secara definisi tanggung jawab diartikan sebagai kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Rochma, 2016, p. 36).

Jadi tanggung jawab dalam artian luas merupakan sebuah tugas yang harus diemban oleh seseorang untuk peran yang dia miliki seperti yang termuat dalam al-Qur'an Surah al-mudassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ ۖ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۚ

Terjemahnya :

”Setiap orang memiliki tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”. (Q.S. al-Mudassir :38).

Dari penggalan ayat diatas menjelaskan ayat yang merupakan pernyataan kepada manusia seluruhnya dalam kaitan dengan kebebasan

memilih yang telah ditegaskan pada ayat-ayat sebelumnya. Manusia mau maju meraih kebaikan atau mundur yang jelas setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya masing-masing, kecuali golongan kanan golongan inilah yang meraih keberuntungan karena memilih yang baik (Darlis et al., 2022).

c) Jujur

Siswa mengalami pengembangan karakter jujur setelah melaksanakan pembelajaran Qur'an Hadis. Hal ini diperkuat pada materi pembelajaran "Berperilaku Adil dan Jujur", sebagaimana hadis riwayat Muslim dari Abdullah ra :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالْصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْإِثْبَابِ ، وَإِنَّ الْبَيِّنَةَ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يَكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يَكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذِبًا.

Artinya :

Dari 'Abdullâh bin Mas'ud Radhiyallahu anhuma, ia berkata:
 “*Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongkaran).’” (H.R. Muslim).

Hadis ini menunjukkan keutamaan dan dampak berlaku adil serta jujur dan ancaman berlaku dusta. Orang-orang yang berlaku adil, terbiasa berbuat keadilan dan menjaganya, maka Allah akan mencatatnya sebagai orang yang adil. Balasan bagi orang berbuat keadilan adalah surga, karena keadilannya mengarahkan kepada banyak kebaikan yang menunjuk ke jalan surga. orang-orang yang berdusta dan terbiasa berdusta, tidak berusaha menjauhinya, maka Allah mencatatnya sebagai pendusta. Dampak dari perilaku suka dusta adalah neraka. Karena dusta menjerumuskan pelakunya pada perbuatan jahat, dan perbuatan jahat mengarahkan ke neraka (Zamroji, 2020).

Maksud dari berkata jujur adalah apa yang ada di dalam hati dengan diucapkan sama. Perintah ini tertuang dalam firman Allah pada surat Al Ahzab ayat 70 :

هَٰيْهٖٓا۟ الدِّينَ اٰمَنُوْا اَتَّقُوا۟ ۙ اٰهْلَ وُقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ ﴿٧٠﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (Q.S. Al-Ahzab : 70).

Tafsir dari Ibnu Katsir surat Al Ahzab Ayat 70 yaitu, perintah berkata yang benar dan jujur. Allah memerintahkan kepada umat Muslim untuk mengucapkan perkataan yang benar, yang jujur, tidak bengkok, tidak pula menyimpang. Maksudnya perkataan yang benar adalah membaca al-quran, berdzikir, beramar ma'ruf dan bernahi mungkar, mempelajari ilmu

dan mengajarkannya, berusaha sesuai dengan kebenaran dalam berbagai masalah ilmiah, menempuh jalan yang mengarah kepadanya serta sarana yang dapat membantu kepadanya. Selain itu, perkataan yang benar bisa berupa ucapan yang lembut dan halus ketika berbicara dengan orang lain dan ucapan yang mengandung nasihat serta isyarat kepada yang lebih bermaslahat (Siti Mariam Ulfa et al., 2021).

Menurut Hermawan Kartajaya yang dikutip oleh Nunung Dian Pertiwi karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau kepada anak didik adalah kejujuran. Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur dalam Bahasa Arab mengandung arti benar (*siddiq*). Benar maknanya adalah benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan. Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan mengandung makna bahwa dalam berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya dan sebaliknya jangan berkata yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya. Perkataan itu sendiri disesuaikan dengan tingkah laku perbuatan. Rasa saling percaya itu hanya tercipta karena ada kejujuran di antara masing-masing pihak. Sebaliknya, perbuatan bohong akan menimbulkan rasa saling membenci antara sesama teman. Rasa saling mempercayai antar sesama akan hilang dan akan tercipta suatu bentuk masyarakat yang tidak berlandaskan asas saling tolong-menolong atau gotong royong (Pertiwi, 2021).

Dalam menanamkan karakter jujur pada peserta didik, ada beberapa tahapan yang guru lakukan. Tahap pertama, yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya berbuat jujur, manfaat berbuat jujur, bahayanya berbuat jujur, serta pahala yang didapat jika jujur. Jika ada peserta didiknya yang terlihat menyontek, maka guru akan memanggilnya secara personal, lalu melakukan pendekatan individual dan meluruskan kesalahannya (Yasmin & Asyiah, 2022).

d) Sopan Santun

Dari wawancara yang dilakukan bersama ibu Saira Rumodar, S.Pd.I. selaku guru Qur'an Hadis yang mengatakan bahwa siswa setelah mempelajari Qur'an Hadis mengalami pengembangan karakter seperti sopan santun. Hal ini diperkuat pada materi pembelajaran “Berperilaku Santun”. Hadis tentang berperilaku santun dipopulerkan oleh Abu Hurairah. Rasulullah *salallahu alaihi wasalm* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ م)

Artinya :

“Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir” adalah kalimat syarat dan jawab syaratnya adalah kalimat setelahnya, yaitu “hendaklah ia berkata baik atau diam”, “hendaklah ia memuliakan tetangganya”, “hendaklah ia memuliakan tamunya” (H.R.Bukhari dan Muslim).

Maksud hadis ini adalah menganjurkan setiap muslim untuk berkata baik dan melarang untuk berkata kotor. Pilihannya hanya dua, berkata baik atau diam. Hadis ini berisi tiga hal penting yang menjadi kemuliaan akhlak dalam perbuatan atau perkataan. pertama dari perbuatan itu adalah berisi *Takhalli* (pengosongan diri) dari sifat tercela, kedua *Tahalli* (berhias diri) dengan akhlak mulia. Sedangkan yang ketiga berisi *Akhlak Qauliyah* (ucapan) (Zamroji, 2020).

Nabi Muhammad dalam membimbing keluarganya dan mendidik para pengikutnya misalnya, beliau diperintahkan untuk selalu berbicara dengan lemah lembut dan sopan, terutama kepada orang tua. sebagaimana tergambar dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83 :

وَاذْكُرْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ ۚ هَلْ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ ۚ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ۚ وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذُكِّرْتُم مَّا تَلَوْنَهَا إِلَّا
فَلْيَاذْكُرْ أَنتُم مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Terjemahnya :

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S. Al-Baqarah : 83).

Ayat diatas Memberikan nasehat ajakan atau seruan kebaikan sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Allah dan Rasulullah tentu bukanlah hal mudah, namun sebagai seorang muslim, hal ini merupakan sebuah kewajiban untuk dilakukan, karena dalam Q.S. al-

Baqarah ayat 83 sudah memberikan kita gambaran bagaimana menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik, dan menjadi manusia yang memanusiakan manusia (Diny, 2023).

Salah satu karakter paling penting yang harus dimiliki oleh siswa adalah sikap sopan santun yang artinya sikap terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. atau hormat kepada orang lain, sopan santun terhadap teman sebaya, tetangga, orang yang lebih tua dan kepada guru (Allinda Hamidah & Andina Nuril Kholifah, 2021).

2. Terdapat kendala yang dihadapi guru Qur'an Hadis dalam proses pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas, yaitu:

a) Masih terdapat siswa yang kurang lancar atau fasih dalam membaca al-Qur'an,

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *salallahu alaihi wasalam* melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia. Jadi kefasihan membaca al-Qur'an adalah mempelajari bacaan al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Kefasihan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah mempelajari bacaan al-Qur'an dengan benar dan baik sehingga bacaan al-Qur'an kita menjadi tartil. Dengan kefasihan membaca al-Qur'an siswa diharapkan mampu membaca bidang studi Qur'an Hadis dengan baik dan benar (Junaidi, 2020). Sebagaimana perintah Allah dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Terjemahnya :

“atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar” (Q.S. Al-Muzammil : 4).

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi saw. 'Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasa.

b) Rasa Malas

Malas merupakan sebuah sifat yang sangat tercela, hal ini akan mengakibatkan ketidakefisienan dalam melakukan segala hal apalagi ketika sedang mempunyai banyak tugas tetapi malah sifat malas yang datang, itu akan membuat tugas yang dikerjakan menjadi tidak maksimal dan tidak siap pada waktunya. Dengan begitu, hal-hal yang jelek juga akan terjadi, rasa malas banyak disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik yaitu faktor internal (faktor pribadi peserta didik), faktor eksternal (faktor pendidik/guru) dan faktor lainnya (lingkungan sekolah). menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik membutuhkan kesiapan dalam menghadapi pembelajaran agar apa yang

menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan (Warif, 2019).

c) Rasa kurang percaya diri siswa

Kurang percaya diri atau minder adalah perasaan diri tidak mampu dan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya. Orang yang kurang percaya diri cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas dengan dirinya, mengasihani diri sendiri, mudah menyerah, dan menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Dampak dari rasa tidak percaya diri pada siswa akan berpengaruh pada hasil belajar menurun, atau bahkan hasil belajar yang dicapai akan tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan dan akan mengakibatkan emosional tinggi seperti saat diperintah sesuatu yang tidak diinginkan akan marah. Jika dibiarkan saja seperti itu untuk kepedannya siswa akan lebih merasa dirinya tidak percaya diri, tidak yakin dengan diri sendiri sehingga akan terus bergantung dengan orang pendapat dan keyakinan orang lain (Puspitasari et al., 2022).

d) Faktor lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan yang baik adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap proses terjadinya pembelajaran dan hasil belajar. Lingkungan belajar siswa terbagi menjadi 3, yaitu: *pertama*, lingkungan keluarga, contohnya tidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. *Kedua*, lingkungan

masyarakat. Dan *Ketiga*, lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti pasar, alat-alat belajar yang berkualitas rendah, kegaduhan dalam kelas, aroma yang tidak sedap dan sebagainya (Harini et al., 2019).

e) Pergaulan Siswa

Remaja adalah mereka yang berusia antara 15 tahun - 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang sesuai baginya dan ini sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun metode coba-coba ini mengalami banyak kesalahan, kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtua Nya. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang kurangnya dalam masalah hak (Fatu et al., 2022).

3. Solusi yang diberikan guru Qur'an Hadis terkait kendala tersebut yaitu :

- a) Guru Qur'an Hadis beserta guru-guru mata pelajaran lainnya bekerja sama atau berkolaborasi untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an siswa di 10 menit pertama sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Yang mana sebelum dimulainya jam mata pelajaran pertama guru menyiapkan siswa dan mulai membaca al-Qur'an, serta menyimak dan memberi perhatian

lebih kepada siswa yang belum lancar atau fasih dalam membaca al-Qur'an.

- b) Untuk kendala karakter siswa yang memiliki rasa malas yaitu, guru memberikan motivasi belajar yang bertujuan untuk mendorong siswa agar mau melakukan aktivitas sesuai target yang ingin dicapai serta memberi suatu kegiatan atau tugas yang menantang
- c) kurangnya percaya diri, maka solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan Cara menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa adalah dengan memberi sebuah motivasi dalam bentuk ucapan atau tindakan sebagai pendorong, melibatkan siswa dalam mengambil sebuah keputusan, serta memberi apresiasi atau ucapan selamat kepada siswa.
- d) Lingkungan serta pergaulan siswa yaitu, guru sebagai pendidik dan lingkungan sekitar harus bisa memberi contoh serta dampak positif bagi kehidupan mereka agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah, mereka bisa menjadi remaja-remaja yang dapat dibanggakan orang tuanya terlebih lagi menjadi generasi bangsa yang unggul yang akhirnya berdampak bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang. serta pihak sekolah memanggil orang tua untuk meminta kerjasamanya agar siswa atau anak tersebut menjadi lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data berdasarkan penelitian dan temuan di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa kelas XI MA Muhammadiyah Aimas yaitu, peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun.
2. Kendala yang dihadapi guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum fasih atau lancar dalam membaca al-Qur'an, rasa malas, kurang percaya diri siswa dan faktor lingkungan maupun pergaulan siswa yang dapat menghambat pengembangan karakter religius siswa.
3. Solusi yang diberikan guru Qur'an Hadis terkait kendala tersebut yaitu, adanya kerjasama atau kolaborasi antar guru untuk membantu dan memperbaiki cara baca al-Qur'an siswa sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi, memberi apresiasi atau ucapan selamat kepada siswa, serta memanggil orang tua untuk meminta kerjasama.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkenaan dengan dampak pembelajaran Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa kelas XI di MA Muhammdiyah Aimas yang diajukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab dan terlibat didalamnya dengan tidak bermaksud untuk menggurui, peneliti berharap saran yang diberikan bisa dijadikan motivasi maupun bahan masukan dalam proses pengembangan karakter religius siswa di sekolah, maka peneliti menyarankan kepada :

- 1) Kepala Madrasah, diharapkan selalu melakukan sosialisasi atau workshop kepada semua pihak yang mampu memberikan dukungan untuk mengembangkan karakter religius serta melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin setiap bulannya dan selalu berusaha menjadikan sekolahnya sebagai lingkungan dunia pendidikan yang islami atau religius, yang mampu mewujudkan ajaran agama islam disetiap tindakan maupun perbuatan.
- 2) Guru Qur'an Hadis, diharapkan untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh, serta selalu memberikan pujian, reward serta motivasi kepada siswa untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Usaha yang dilakukan guru Qur'an hadis hendaknya dipertahankan, bila perlu dikembangkan atau ditingkatkan dengan berbagai metode serta kreativitas yang dapat mendukung pengembangan karakter religius siswa di sekolah, serta melakukan evaluasi rutin terhadap bacaan al-Qur'an siswa.
- 3) Kepada siswa, agar menambah pemahaman tentang nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek keislaman sehingga dapat berguna atau bermanfaat bagi diri

pribadi siswa dan orang sekitar. Diharapkan juga bagi siswa untuk selalu menerima masukan dan nasehat guru, rajin belajar, menaati peraturan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mengikuti kegiatan yang diselenggarakan khususnya kegiatan yang dapat mengembangkan karakter religius di sekolah sehingga kualitas ibadah dapat meningkat khususnya ibadah salat dan membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Ahmad, L. (2009). *pembelajaran Al-Qur'an dan al-Hadist*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Ali, M. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Allinda Hamidah, & Andina Nuril Kholifah. (2021). Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol. *Ibtida'*, 2(01), 67–77. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i01.173>
- Anggraini, S. R. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Problematikanya (Studi Kasus di MTs, Muhammadiyah Tongko Kecamatan Boroko Kabupaten Enrekang*. Universitas Negeri Makassar.
- Anshar, M. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Ash-, shaabuuniy. M. A. (1998). *Studi Ilmu Al-Qur'an* (D. M. A. Djaliel (ed.); cet. 1). Pustaka Setia.
- Azzet, A. M. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. ar-Ruzz Media.
- Bachri, B. . (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Data Penelitian Kualitatif*. Teknologi Pendidikan.
- Baginda, M. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Media Neliti*, 8.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Nasution, A. U., Malinda, E., & Sersanawawi, L. (2022). *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan Tafsir Etika dan Tanggung Jawab Ilmuan*. 6, 386–399. <http://jurnal.uinsu.qc.id/index/eduriligia>
- Darmiyati, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. UNY Press.
- Daud, M. A. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dendy, S. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia* (Sugiyono & Y. Maryani (eds)).
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.

- Diny, A. I. (2023). Strategi Komunikasi Sosial Rasulullah (Studi Analisis Q.S. Al-Baqarah : 83 dalam Membangun Legitimasi Dakwah. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(2), 123–136. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.97>
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Falah. (2018). *Peran Guru PAI Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*. 35–36.
- Fatu, S., Gideon, G., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103–116. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>
- Glock, & Stark. (1968). *Religion and Society Intension California*.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hardani. (2020a). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hardani, A. (2020b). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Harini, I. U., Aminuyati, & Utomo, B. B. (2019). Pengaruh Faktor Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6, No 10.
- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 310–319.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Remaja Rosdakarya.
- Imam, S. (2016). “Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *INJECT (Interdisciplinary Journal Of Communication)*, 2(1), 80–165.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis (untuk Akuntansi dan Manajemen)* (pertama). BPFE-UGM.
- Junaidi. (2020). Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur’an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(2), 199–215. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2749>
- Kemendikas. (2016). *Desain Induk Pendidikan*. 8.

- Kuanaepi, A. (2013). *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius*. At-Taqaddum.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, D. (2012). *pendidikan karakter*. Rosdakarya.
- Lubis, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Pustaka Pelajar.
- Mansur, M. (2011). *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*. Bumi Aksara.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, lexy j. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: Kemandirian guru dan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). *Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler*. Vol 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Oktapina, A. (2020). Peran Guru Agama Islam Sebagai Uswatun Hasanah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smks 10 Telekomunikasi Bengkulu. (*Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu*, 43).
- Permenag. (2013). *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Pertiwi, N. D. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 3(1), 324–335.
- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325–335. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>
- Ramli, R. oktaverina. (2023). *pengembangan karakter dan minat bakat*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Ratnasari, D. (2017). Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas iv?SD Negeri 13/1 Muara Belian. In *Artikel Ilmiah*. FKIP Universitas Jambi.
- Retnoningsih. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya.
- Rochma, E. (2016). *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*. STAIN Po Press.
- Roqib, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. LKiS.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu (ed.); 1st ed.). Pustaka Ramadhan.
- Samani, M. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, K. (2013). *pendidikan karakter*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Siti Mariam Ulfa, Mujahid, & Rachmah, H. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Al-Ahzab Ayat 70-71 tentang Etika terhadap Pembentukan Akhlak. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v1i1.54>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Sumar, warni tune. (2018). *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal:(Budaya Huyula)*.
- Syukran. (2017). *Characters Bulding*. 1–10.
- Tang, A. (2022). HAKIKAT MANUSIA DAN POTENSI PEDAGOGIK (Tafsir QS. Al-Nahl: 78). *PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam UNIMUDA*, 1(2), 119–129.
- UPI REMA, B. (2019). “*Fakta dibalik anak indonesia: indonesia gawat darurat pendidikan karakter.*”
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>

Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Teras.

Yasmin, & Asyiah, N. (2022). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik di SD. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 28–34.

Zakiyah, D. (2009). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. PT. Bumi AKsara.

Zamroji, M. (2020). *Al- Qur'an Hadis (Hadis) Kelas XI Peminatan Keagamaan* (H. A. Atabik (ed.); 1st ed.). Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

LAMPIRAN

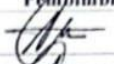
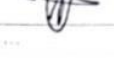
A. Jadwal Penelitian

No	kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Seminar Proposal					
3.	Revisi Proposal					
4.	Pelaksanaan Penelitian					
5.	Pengumpulan Data					
6.	Analisis Data					
7.	Penyusunan Hasil Akhir Skripsi					
8.	Ujian Skripsi					

Tabel 4. Jadwal Penelitian.

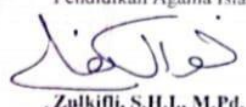
B. Lembar Bimbingan

 UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG FAKULTAS AGAMA ISLAM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Offisi : Gal. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong Jl. Sri Ajiwadi Dandar, Pantai Pandal, Induk Ajiwadi, Sorong, Papua Barat. Hp. 081333112070				
LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI				
NAMA	Pakubaho			
NIM	1516135012018			
JUDUL	Pengaruh Pemahaman terhadap Hadis Dalam Pengembangan Keislaman Berbasis Islam di MA Muhammadiyah Almer			
PEMBIMBING I	Abdul Gani M. Hum			

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	31/01/24	bimbingan awal proposal	Teknis Penulisan	
2.	5/02/24	Revisi penulisan, terutama abstrak	penulisan latar belakang masalah	
3.	12/02/24	Bab II dan III	layar teori & metode	
4.	15/02/24	daftar isi	daftar isi dan penomoran	
5.	21/02/24	daftar isi wawancara	buat pedoman wawancara	
6.	7/03/24	penyimpulan kajian proposal	Monitor	
7.	29/03/24	BAB IV	Penulisan bab IV	
8.	3/06/24	Bab V	Perbaikan kesimpulan	
9.	6/06/24	Bab I-V	Rapikan skripsi	
10.	8/06/24	Moto	Penulisan Arab	
11.	11/06/24	lampiran	Daftar riwayat hidup	
12.	12/06/24	Daftar isi	Daftar isi dan penomoran	

Sorong,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Zulkifli, S.H.L., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

Catatan :

1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
2. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan
3. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan
4. Peliharalah kerapian lembar bimbingan ini

Gambar 3. Lembar Bimbingan.

C. Instrument Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	a. Profil MA Muhammadiyah Aimas b. Struktur Organisasi c. Sarana dan Prasarana d. Ekstrakurikuler e. Data Siswa
2.	Kegiatan Harian	a. Proses belajar mengajar b. Ekstrakurikuler
3.	Pengembangan Karakter	a. Pendidikan dan pengajaran agama di dalam kelas b. Pembinaan sikap sopan santun, disiplin, dan Amanah c. Pembiasaan hidup bersih dan sehat
4.	Nilai Ibadah	a. Sholat dhuha berjamaah b. Mengaji Bersama c. Berdoa sebelum dan sesudah belajar d. Shalat dzuhur berjamaah

Tabel 5. Instrument Observasi.

D. Instrumen Wawancara

Lampiran 01. Pedoman Wawancara dengan Guru Qur'an Hadis

Informan : Sairah Rumodar, S.Pd.I

Jabatan : Guru Qur'an Hadis

Waktu :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter menurut ibu?
2. Menurut ibu apa peran guru Qur'an Hadis dalam pengembangan karakter religius siswa?
3. Apakah pembelajaran Qur'an Hadis berpengaruh terhadap pengembangan karakter religius siswa?
4. Bagaimana upaya ibu sebagai guru Qur'an Hadis dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa?
5. Selama penerapan nilai-nilai karakter, adakah kendala yang ibu hadapi?
6. Apa Solusi terkait kendala yang dihadapi dalam pengembangan karakter religius siswa?
7. Apakah siswa mendapatkan pemahaman terkait nilai-nilai karakter religius melalui proses pembelajaran Qur'an Hadis?
8. Apakah guru Qur'an Hadis bekerja sama dengan para guru lainnya dalam mengembangkan karakter religius siswa?

Lampiran 02. Pedoman Wawancara dengan siswa

Informan :

Nama :

Kelas : XI

Waktu :

1. Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter religius ?
2. Apakah Pendidikan karakter religius itu penting ?
3. Apakah guru sudah menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran ?
4. Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran Qur'an Hadis berlangsung?
5. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran Qur'an Hadis ?
6. Setelah melalui proses pembelajaran Qur'an Hadis, apakah anda memahami nilai-nilai karakter religius?
7. Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai karakter religius ?

Lampiran 03. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Muhammadiyah
Aimas

Informan : Agung Pitono, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu :

1. Menurut bapak, bagaimana implementasi Pengembangan karakter religius di madrasah ini?
2. Apa tujuan dari diterapkannya pengembangan karakter religius kepada siswa?
3. Apakah semua mata Pelajaran di madrasah ini mengintegrasikan pengembangan karakter religius ?
4. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan Pendidikan karakter religius ?
5. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru mata Pelajaran Qur'an Hadis dalam menerapkan pengembangan karakter di kelas ?
6. bagaimana pengaruh implementasi Pendidikan karakter religius terhadap perilaku siswa?
7. Selama penerapan nilai-nilai karakter religius, adakah kendala yang madrasah hadapi?
8. Apa Solusi terkait kendala yang dihadapi dalam pengembangan karakter religius siswa?
9. Apakah guru Qur'an Hadis bekerja sama dengan para guru lainnya dalam mengembangkan karakter religius siswa?

E. Lembar Keterangan Penelitian



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH AIMAS
TERAKREDITASI "B"



Aimas : Jalan K.H. Ahmad Dahlan No 05 Kompleks Perguruan Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

SURAT KETERANGAN
 Nomor Surat : 076.09 /MAM/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agung Pitono, S.Pd.I.
 NIP : 197608082006051002
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tempat Tugas : MA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong
 Alamat : Jln. K.H. Ahmad Dahlan No 05 Kompleks Perguruan Muhammadiyah Aimas
 Kel. Malasom Provinsi Papua Barat Daya.

Menyatakan dengan sesungguhnya, Bahwa :

Nama : Dahliah
 Tempat Tanggal Lahir : Jayapura, 29 Januari 2001
 NIM : 148623022038
 Semester : VIII
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang menyangkut telah mengadakan penelitian di MA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, guna penulisan skripsi, terhitung pada tanggal 29 April 2024 s/d 5 Juni 2024 dengan judul “ **Dampak Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Aimas**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aimas, 6 Juni 2024
 Kepala MA Muhammadiyah Aimas
 Kabupaten Sorong



Agung Pitono, S.Pd.I.
 NIP. 197608082006051002

Gambar 4. Lembar Keterangan Penelitian.

F. Observasi Lapangan



Gambar 5. Madrasah MA Muhammadiyah Aimas.



Gambar 6. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru Qur'an Hadis.



Gambar 7. Muraja'ah al-Qur'an.

G. Dokumentasi Wawancara



Gambar 8. Dokumentasi bersama guru Qur'an Hadis MA Muhammadiyah Aimas.



Gambar 9. Dokumentasi Bersama kepala madrasah MA Muhammadiyah Aimas.







Gambar 10. Dokumentasi Bersama siswa kelas XI MA Muhammadiyah Aimas.

H. Riwayat Hidup



Dahliah, lahir di Jayapura pada tanggal 29 Januari 2001, anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan ayahanda Abdul Rauf dan ibunda Siti Madian. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar pada tahun tahun 2007 di SD Negeri Inpres 2 APO kota Jayapura, dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Hikmah Yapis dok V Jayapura dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) di MA Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Entrop kota Jayapura dan tamat pada tahun 2018, pada tahun 2018 penulis melanjutkan di Ma'had Bilal Bin Rabah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dan tamat pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan strata satu (S-1) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Pendidikan Agama Islam (FAI), program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2022.